



**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL PADA REMAJA DI SMP N2 SUNGAI TARAB**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Penyelesaian Studi
Pada Program Studi Psikologi Islam
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah UIN Mahmud Yunus Batusangkar*

Oleh :

Novia Anggelina

NIM 1830306034

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novia Anggelina

NIM : 1830306034

Program Studi: Psikologi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul **"HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KOMUNIKASIH INTERPERSONAL PADA REMAJA DI SMP N2 SUNGAI TARAB"** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Petusangkar, 10 Februari 2023

ng membuat pernyataan


METERAI
TEMPEL
187AKX072538897
via Anggelina
NIM. 1830306034

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Novia Angelina**, NIM: **1830306034**, dengan judul **"Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja SMP N2 Sungai Tarab"**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 18 Januari 2023

Pembimbing

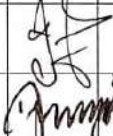
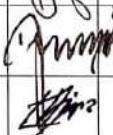
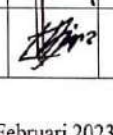


Dra. Desmita, M.Si
NIP. 196812291998032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi atas nama Novia Anggelina, NIM: 1830306034, judul: “**Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasih Interpersonal Pada Remaja Di SMP N2 Sungai Tarab**”, telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 04 Februari 2023 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam gelar sarjana psikologi (S.Psi) Program Strata satu Program Studi Psikologi Islam.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama /NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dra. Desmita, M.Si NIP. 196812291998032001	Ketua Sidang/Pembimbing I		20/02-2023
2.	Dr. Irman, S.Ag., M.Pd NIP. 197102012006041016	Penguji I		20/02-2023
3.	Sri Putri Rahayu Z, M.A NIP. 198706102019032010	Penguji II		17/02-2023

Batusangkar, 20 Februari 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan



Dr. Akhyar Hanif, M.Ag

NIP. 196812101994031004

BIODATA PENULIS



Nama : Novia Anggelina
Nim : 1830306035
Prodi : Psikologi Islam
Tempat/ Tanggal Lahir : Pasir Lawas, 1 November 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
E-mai : angelinanovia35@gmail.com
Nama Orang Tua : Armen (Alm)
Ayah : Ernilitis
Ibu : Ke 2 dari 2 bersaudara
Anak Ke : Jorong Babussalam, Nagari Pasie Laweh,
Alamat : Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar
Riwayat Pendidikan : TK Tunas Harapan Bangsa Pasie Laweh
SDN 03 Sungai Tarab
SMP N2 Sungai Tarab
SMA N2 Sungai Tarab
UIN Mahmud Yunus Batusangkar
Motto : “Hiduplah seolah engkau mati besok. Belajarlah
seolah engkau hidup selamanya”

KATA PERSEMBAHAN



“Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya (Ath- Thalaq: 2-3)

Yang pertama sekali dari segalanya
Sujud syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan kekuatan, menjadikanku seorang manusia yang senantiasa selalu sabar, dan menjadi manusia yang berilmu dan berfikir. Atas segala karunia dan kemudahan yang telah diberikan, akhirnya skripsi ini telah dapat diselesaikan. Dan juga shalawat berrangkaikan dengan salam selalu dihadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Hasil karya ilmiah ini dipersembahkan kepada orang-orang yang sangat dikasihi dan disayangi.

Ayahanda dan Ibunda Tercinta

Sebagai anak Ke 2 dari 2 bersaudara yang telah menyelesaikan pendidikan S1 Psikologi Islam di UIN Mahmud Yunus Batusangkar saya hadiahkan sebuah karya tulis saya kepada Alamerhum Ayah (Armen) dan Ibu (Ernilitis).

Terimakasih ayah, terimakasih ibu, terimakasih sebanyak-banyaknya telah menjadi orang tua yang sangat baik dengan selalu memberikan kebahagiaan, selalu

menjaga saya dalam setiap do'a dan memberikan kesempatan dalam mengejar setiap impian saya. Hanya do'a yang bisa saya haturkan atas kesehatan dan kebahagiaan mu ayah, ibu. Semoga kalian selalu dilimpahkan rezeki yang baik dan selalu dalam keadaan sehat wal'afiat. Aamiin...

Saudari saya

Untuk kakak saya satu-satunya terimakasih selalu memberikan semangat untuk saya dan membantu saya dalam beberapa hal semangat terus untuk pekerjaannya dan semoga sukses selalu dimanapun berada.

Terimakasih kepada tante dan oom saya yang selalu memberikan saya semangat dan selalu membantu saya dalam banyak hal terimakasih motivasi yang sudah diberikan sehingga saya bisa mencapai gelar S.Psi serta adik-adik sepupu saya yang selalu membuat saya jengkel dan membuat saya tersenyum disaat yang bersamaan.

Dosen Pembimbing Skripsi dan Dosen Penguji Skripsi

Kepada dosen pembimbing saya ibuk Dra. Desmita, M.Si terimakasih banyak telah membimbing saya dengan baik sampai pada saatnya saya

menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik berkat bantuan, nasihat beserta ilmu-
ilmu yang diberikan selama bimbingan buk. Kepada Bapak Dr. Irman, S.Ag.,
M.Pd
selaku penguji utama dan ibuk Sri Putri Rahayu Z, M.A anggota penguji utama,
saya ucapkan banyak terima kasih telah
menyempatkan untuk memberikan masukan-masukan terhadap kekurangan dari
skripsi ini. Terimakasih banyak ibuk, semoga diberikan pahala selalu atas segala
pemberian ilmu dari ibuk oleh Allah SWT. Aamiin..

Teman-Teman

Untuk teman-teman yang membantu saya dalam pembuatan skripsi ini terkhusus
Dan yang pertama sekali saya mengucapkan banyak terimakasih kepada
(Shalsabilla, Nur Azizah, Rani Afrilia), yang selalu memberi saya dorongan dan
motivasi yang selalu mendengarkan
keluhan saya setiap malam membantu saya dalam melakukan penelitian,
yang selalu memberikan saya semangat, terimakasih juga
untuk (Sri, Dina, dan Kiki)
Terimakasih juga saya ucapkan kepada teman-teman angkatan 2018 Psikologi
Islam yang telah menjadi teman baik saya selama perkuliahan. Terimakasih atas
kebersamaan kita selama ini, dan telah memberikan banyak kenangan berupa
cerita selama perkuliahan. Semoga kedepannya kita semua bisa mencapai impian
kita masing-masing dan semoga kesuksesan menghampiri kita dimasa akan
datang. Aamiin...

KATA PENGANTAR



Segala syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada setiap hamba-Nya. Dengan rahmat dan nikmat-Nya itulah penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul: “**Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Di SMP N2 Sungai Tarab**”. Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis mohonkan kepada Allah SWT, semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat dan kepada para pengikut beliau sampai pada akhir zaman yang telah membentangkan jalan kebenaran dimuka bumi Allah yang tercinta ini.

Penulisan skripsi ini sebagai salah satu wujud pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi. Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Prodi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menemukan banyak kesulitan dan rintangan. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih khususnya kepada kedua orang tua Ayah (Alm. Aramen), Ibunda (Ernilitis), dan kakak penulis (Pustika Arjuni) serta keluarga penulis yang telah memberikan doa, dukungan dan bantuan baik secara materil maupun non materil sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Akhyar Hanif, M.Ag selaku Dekan FUAD beserta jajarannya .
3. Ibu Sri Putri Rahayu Z, MA selaku Ketua Jurusan Psikologi Islam dan

selaku penguji yang telah memberikan arahan, motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Ridwal Trisoni, S.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing, memberikan semangat dan motivasi penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal sampai selesai.
5. Ibu Dra. Desmita, M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis, serta yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk selalu memberikan ide-ide terbaiknya dan memberikan motivasi dan semangat yang luar biasa kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Irman, S.Ag., M.Pd selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan saran terbaik sehingga penulis bisa mengetahui kesalahannya dan dapat memperbaiki kesalahan yang ada dalam skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Psikologi Islam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Teman-teman Psikologi Islam angkatan 2018 khususnya lokal B yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Para sahabat dan teman penulis Shalsabilla, Nur Azizah, Rani Afrilia, Sri Rahayu, Dilla Agnesia, Dolla Agnesia, Tesa Oktavia, dan Wirdatul Jannah yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, kepada Allah jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya, dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada kita semua.
Aamiin

Batusangkar, 03 Februari 2023

Novia Anggelina

ABSTRAK

NOVIA ANGGELINA, NIM.1830306034, judul skripsi “**Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) N2 Sungai Tarab**”. Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2023.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini yaitu masih adanya beberapa remaja yang mengalami masalah dengan konsep diri, kebutuhan untuk berkomunikasi dan keinginan untuk memiliki banyak teman, namun kadang-kadang untuk membangun hubungan dengan orang lain tidaklah mudah. Siswa memerlukan kemampuan berkomunikasi yang baik untuk berhubungan dengan orang lain. Konsep diri merupakan cara seseorang memandang dan merasakan dirinya, sehingga konsep diri merupakan penentu dalam melakukan respon terhadap lingkungan sekitarnya. Sedangkan komunikasi interpersonal merupakan pertemuan dari paling sedikit dua orang yang bertujuan untuk memberikan pesan dan informasi secara langsung. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada remaja di SMP N2 Sungai Tarab.

Penelitian ini adalah penelitian korelasional untuk mendapatkan hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) N2 Sungai Tarab. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui kusioner dan angket. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 41 subjek siswa kel VII SMP N2 Sungai Tarab, dan pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan total sampel sama dengan populasi. Teknik korelasi *rank spearman* merupakan teknik analisis data dalam penelitian ini dengan bantuan IBM SPSS 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan 0.000 dengan nilai r (korelasi) sebesar 0.855, artinya adanya korelasi atau hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada remaja SMP N2 Sungai Tarab. Artinya semakin tinggi konsep diri remaja SMP N2 Sungai Tarab maka komunikasi interpersonal juga akan semakin tinggi.

Kata kunci: konsep diri, komunikasi interpersonal

ABSTACT

NOVIA ANGGELINA, NIM.1830306034, thesis title "The Relationship Between Self-Concept and Interpersonal Communication in Adolescents in Junior High School (SMP) N2 Sungai Tarab". Islamic Psychology Study Program, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah, Batusangkar State Islamic Institute, 2023.

The main problem in this thesis is that there are still some teenagers who experience problems with self-concept, the need to communicate and the desire to have lots of friends, but sometimes building relationships with other people is not easy. Students need good communication skills to relate to others. Self-concept is the way a person sees and feels himself, so that self-concept is a determinant in responding to the surrounding environment. While interpersonal communication is a meeting of at least two people who aim to provide messages and information directly. The purpose of this study was to determine the relationship between self-concept and interpersonal communication in adolescents at SMP N2 Sungai Tarab.

This research is a correlational study to obtain a relationship between self-concept and interpersonal communication in young people at N2 Sungai Tarab Junior High School. Data collection techniques in this study are through questionnaires and questionnaires. The population in this study amounted to 41 student subjects of class VII SMP N2 Sungai Tarab, and the sample was taken using total sampling with the total sample equal to the population. Spearman rank correlation technique is a data analysis technique in this study with the help of IBM SPSS 20.

The results showed that a significant value was 0.000 with an r (correlation) value of 0.855, this means that there is a very significant correlation or relationship between self-concept and interpersonal communication in adolescents at SMP N2 Sungai Tarab. This means that the higher the self-concept of SMP N2 Sungai Tarab youth, the higher the interpersonal communication.

Keywords: self-concept, interpersonal communication

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat dan Luaran Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Komunikasi Interpersonal	8
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	8
2. Aspek-aspek Komunukasi Interpersonal.....	9
3. Prinsip Dalam Komunikasi Interpersonal	11
4. Faktor-faktor Komunikasi Interpersonal	14
5. Komunikasi Interpersonal Menurut Perspektif Islam	16
B. Konsep Diri	18
1. Pengertian Konsep Diri	18
2. Aspek-aspek Konsep Diri	20
3. Faktor-faktor Konsep Diri.....	21
4. Konsep Diri Menurut Perspektif Islam	23
5. Hubungan Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal	25
C. Kajian Penelitian Yang Relevan	27
D. Kerangka Berfikir.....	29
E. Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	32
D. Definisi Operasional.....	34
E. Pengembangan Instrumen	34
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Deskripsi Data	50
1. Deskripsi data penelitian	50
2. Kategorisasi.....	51
3. Deskripsi data konsep diri	55
4. Deskripsi data komunikasi interpersonal	60
B. Pengujian Persyaratan Analisis	65
C. Pengujian Hipotesis.....	67
D. Analisis Tambahan.....	69
E. Pembahasan.....	72
BAB V PENUNTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Implikasi.....	78
C. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Populasi Subjek.....	33
Table 3.2 Sampel Subjek.....	33
Table 3.3 Penilaian Skala Likert	35
Table 3.4 Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal	36
Table 3.4 Penilaian Judgmen Expert Komunikasi Interpersonal	38
Table 3.5 Hasil Reliabilitas Komunikasi Interpersonal	39
Table 3.6 Kisi-kisi Komunikasi Interpersonal Pasca Uji Coba.....	40
Table 3.7 Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri	42
Table 3.8 Penilaian Judgmen Expert Konsep Diri	43
Table 3.9 Hasil Reliabilitas Konsep Diri	44
Table 3.10 Kisi-kisi Konsep Diri Pasca Uji Coba.....	45
Table 4.1 Hasil Uji Data Empirik dan Data Hipotetik	50
Table 4.2 Kategorisasi Data	52
Tabel 4.3 Kriteria Kategorisasi Data Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal.....	52
Tabel 4.4) Kriteria Kategorisasi Berdasarkan Aspek Konsep Diri (Pengetahuan).....	53
Tabel 4.5 Kriteria Kategorisasi Berdasarkan Aspek Konsep Diri (Harapan).....	53
Tabel 4.6 Kriteria Kategorisasi Berdasarkan Aspek Konsep Diri (Penilaian)	53
Tabel 4.7 Kriteria Kategorisasi Berdasarkan Aspek Komunikasi Interpersonal (Keterbukaan).....	54
Tabel 4.8 Kriteria Kategorisasi Berdasarkan Aspek Komunikasi	

Interpersonal (Kejujuran)	54
Tabel 4.8 Kriteria Kategorisasi Berdasarkan Aspek Komunikasi	
Interpersonal (Kejujuran)	54
Tabel 4.9 Kriteria Kategorisasi Berdasarkan Aspek Komunikasi	
Interpersonal (Kepercayaan)	54
Tabel 4.10 Kriteria Kategorisasi Berdasarkan Aspek Komunikasi	
Interpersonal (Empati)	55
Tabel 4.11 Kriteria Kategorisasi Berdasarkan Aspek Komunikasi	
Interpersonal (Mendengarkan)	55
Table 4.12 Hasil Penelitian Konsep diri	55
Table 4.13 Frekuensi Konsep Diri	57
Table 4.14 Kategori Hasil Penelitian Aspek Konsep Diri	58
Table 4.15 Persentase Skor Per Aspek Konsep Diri	60
Table 4.16 Kategori Hasil Penelitian Aspek Komunikasi Interpersonal	60
Table 4.17 Frekuensi Konsep Diri	62
Table 4.18 Kategori Hasil Penelitian Aspek Komunikasi Interpersonal	63
Table 4.19 Persentase Skor Per Aspek Komunikasi Interpersonal	65
Table 4.20 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk.....	66
Tabel 4.21 Hasil Linearitas	67
Table 4.22 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	68
Table 4.23 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	68
Table 4.24 korelasi konsep diri dengan Y1.....	69
Table 4.25 korelasi konsep diri dengan Y2.....	70
Table 4.26 korelasi konsep diri dengan Y3.....	70
Table 4.27 Korelasi Konsep Diri Dengan Y4	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	29
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu akan mengalami tahapan perkembangan dan salah satunya adalah masa remaja yaitu periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa. Individu yang memasuki masa remaja akan mengalami perubahan-perubahan, baik dari sisi biologis, kognitif, maupun sosio-emosional. Saat memasuki masa remaja, individu mengalami proses untuk menemukan tempat dalam masyarakat yang biasa dikenal dengan proses pencarian identitas.

Remaja merupakan generasi penerus bagi suatu bangsa sehingga jika kita mengamati remaja dan aktifitasnya saat ini sama halnya dengan melihat masa depan bangsa tersebut. Sejak dilahirkan, seorang anak membutuhkan bantuan dari orang dewasa sampai mereka benar-benar dapat berdiri sendiri. Dalam hal ini peran orang dewasa sangat berguna untuk membantu, membimbing dan medidik kearah dewasa. Demikian juga kehidupan remaja perlu bimbingan sehingga dalam perkembangannya akan menjadi manusia yang bertanggung jawab.

Masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Jahja (2011) menambahkan bahwa masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khas dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Rumini dan Sundari (2004) mengatakan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa.

Yusuf (2012) mengatakan bahwa pada masa remaja berkembang “*social cognition*”, yaitu kemampuan untuk memahami orang lain sebagai

individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaan yang mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan orang lain. Terakhir, Dalam buku Desmita (2012) mengatakan bahwa masa remaja menunjukkan suatu tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial.

Remaja sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dengan orang lain dan sepanjang hidupnya diharuskan untuk dapat menyesuaikan diri karena situasi kehidupan selalu mengalami perubahan. Satmoko (Gufon, 2010) mendefinisikan penyesuaian diri sebagai interaksi seseorang yang secara kontinyu dengan dirinya sendiri, orang lain, dan dunianya. Desmita (Yulandri, 2021) menjelaskan bahwa penyesuaian diri terjadi setiap individu dihadapkan pada kondisi-kondisi lingkungan baru yang membutuhkan suatu respon.

Perubahan lingkungan terkadang membuat beberapa remaja mengalami masalah dengan penyesuaian diri. Begitu pula dengan siswa berada pada lingkungan sekolah baru yang memiliki karakteristik berbeda dengan lingkungan yang ditemui sebelumnya. Ketika berada di sekolah, siswa harus memahami dan menerapkan segala peraturan yang berlaku di sekolah. Ia akan bertemu dengan teman, guru, dan lingkungan baru yang membuat remaja, dalam hal ini adalah siswa, harus mampu menyesuaikan diri agar dapat menyelesaikan pendidikannya

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa remaja mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dan keinginan untuk memiliki banyak teman, namun kadang-kadang untuk membangun hubungan dengan orang lain tidak mudah. Berhubungan dengan orang lain memerlukan kemampuan berkomunikasi yang baik.

Soekanto (2007) mengatakan bahwa arti terpenting komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah, atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang

bersangkutan kemudian 3 memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut. Dengan adanya komunikasi tersebut, sikap-sikap dan perasaan-perasaan suatu kelompok manusia atau orang-perseorangan dapat diketahui oleh kelompok- kelompok lain atau orang-orang lainnya.

Saat ini masih ada remaja yang kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain, baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini cenderung terjadi pada remaja yang kurang aktif disekolah. Remaja aatau siswa yang aktif dalam pembelajaran akan lebih mudah untuk menyesuaikan dirinya dalam berkomunikasi. Mereka akan lebih banyak mengeluarkan pendapatnya saat sedang berlangsungnya pembelajaran dan adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Sedang remaja atau siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran mereka akan lebih banyak diam dan hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya.

Hasil wawancara beberapa remaja atau siswa SMP N2 Sungai Tarab pada tanggal 20 November 2021 sebanyak lima orang menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan merasa gugup saat berdiskusi. Hal ini dapat dilihat saat berlangsungnya pembelajaran, terlihat siswa yang enggan untuk mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang tidak dipahaminya. Akhirnya mereka hanya diam dan mendengarkan saja apa yang dijelaskan oleh gurunya.

Hasil wawancara dari beberapa siswa tersebut menjelaskan bahwa mereka kurang memahami apa yang jelas oleh guru sehingga mereka merasa kebingungan dan mereka hanya menanyakan kepada teman mereka namun, mereka masih agak kesulitan untuk memahami perlajaran tersebut dan akhirnya mereka memlih untuk diam saja. Mereka juga merasa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat mereka dan takut untuk disalahkan atas apa yang mereka sampaikan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya masalah komunikasi interpersonal yang ditandai dengan adanya rasa gugup, enggan untuk betanya dan kurannya rasa percaya diri. Hal tersebut sesuai dengan

pendapat (Devito, 1997) yang mengatakan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif terjadi apabila seseorang memiliki sikap keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan terhadap orang lain.

(Harahap & Ahmad, 2014) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah pertemuan dari paling sedikit dua orang yang bertujuan untuk memberikan pesan dan informasi secara langsung. Pentingnya komunikasi interpersonal karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis, berupa percakapan. Percakapan adalah kegiatan biasa yang bersifat informal dan merupakan bentuk interaksi antara individu yang dilakukan setiap hari. Dalam proses komunikasi dialogis nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi agar terjadinya saling memahami antar sesama individu dan adanya rasa empati.

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik langsung maupun tidak langsung (Suranto, 2011). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal, salah satunya yaitu konsep diri. Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Selain itu dijelaskan bahwa sukses komunikasi interpersonal banyak bergantung dari kualitas konsep diri seseorang, yaitu positif atau negative, karena setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya (Harahap & Ahmad, 2014). Seseorang yang mempunyai konsep diri positif maka komunikasi interpersonalnya baik, sedangkan orang yang mempunyai konsep diri negatif maka juga berpengaruh pada komunikasi interpersonalnya kurang baik.

Menurut (Santrock, 2003) masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Remaja yang memiliki kemampuan interpersonal akan berani

mengemukakan, menghargai serta menerima pikiran, perasaan dan pendapat orang lain secara terus terang. Contohnya remaja yang tinggal di Panti Asuhan tidak sama seperti anak-anak yang tinggal dirumah bersama orangtuanya, mendapatkan kasih sayang yang cukup. Anak panti sering kali merasa bahwa dirinya tidak ada yang menyayangnya dan menginginkannya. Hal ini cenderung mengakibatkan kemunduran-kemunduran yang berdampak pada konsep diri pada anak yatim.

Menurut (Hurlock, 2000) terdapat dampak negatif panti asuhan terhadap pola perkembangan kepribadian anak asuhnya, dimana mereka tidak dapat menemukan lingkungan pengganti keluarga yang benar-benar dapat menggantikan fungsi keluarga adalah: terbentuknya kepribadian anak yang interior, pasif apatis, menarik diri, mudah putus asa, merasa malu, penuh dengan ketakutan dan kecemasan, sehingga anak sulit untuk menjalin hubungan sosial.

Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi antar pribadi yang efektif. (Rakhmat, 2009) menjelaskan konsep diri sebagai pandangan dan perasaan mengenai diri sendiri. Persepsi mengenai diri sendiri dapat bersifat psikis, sosial, dan fisik. Konsep diri dapat berkembang menjadi konsep diri yang negatif dan konsep diri yang positif. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi anatar seseirang komunikator dengan komunikan.

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki konsep diri yang tinggi tentu akan lebih mudah memahami realitas yang ada pada dirinya, membentuk kepercayaan terhadap dirinya, dan mampu dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan baik.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana konsep diri siswa terhadap komunikasi interpersonalnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan

penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Di SMP N2 Sungai Tarab”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dibuat identifikasi masalah. Identifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Hubungan antara konsep diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada remaja.
2. Hubungan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal remaja dengan harga diri remaja.
3. Hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri remaja.
4. Hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada remaja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi pengkajian yang akan diteliti “hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada remaja di SMP N2 Sungai Tarab”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Adakah hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada remaja di SMP N2 Sungai Tarab”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada remaja di SMP N2 Sungai Tarab.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa manfaat dan luaran penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

- a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan literature bagi pengetahuan studi psikologi lainnya mengenai kajian tentang hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada remaja di SMP N2 Sungai Tarab.

b. Secara Praktis

1) Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan konsep diri terhadap komunikasi interpersonal sehingga remaja memiliki kepercayaan diri terhadap komunikasinya di hadapan khalayak ramai.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk meningkatkan konsep diri dan mengembangkan komunikasi interpersonal sehingga dapat memudahkan berkomunikasi dihadapan khalayak ramai.

2. Luaran Penelitian

Hal lain yang peneliti harapkan adalah agar artikel ini dapat “Diterbitkan” pada Jurnal kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Batusangkar. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai “Hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada remaja di SMP N2 Sungai Tarab”.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Komunikasi Interpesonal

1. Pengertian Komunikasi Interpesonal

Harahap dan Ahmad (2014) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah pertemuan dari paling sedikit dua orang yang bertujuan untuk memberikan pesan dan informasi secara langsung. Komunikasi interpersonal (Kurniawati, 2014) merupakan interaksi antar orang perorang dengan tipe yang berbeda. Rogers mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi.

Devito (2013) mengemukakan bahwa *“interpersonal communication are communication between two persons or among a small group of persons and distinguished from public or mass communication; communication of a personal nature and distinguished from impersonal communication; communication between or among connected persons or those involved in a close relationship”*. Artinya, komunikasi interpersonal merupakan penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil dengan berbagai dampak dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera; komunikasi interpersonal sebagai komunikasi yang berlangsung antara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas (Devito, 1997). Terakhir, Dean C. Barnlund mengatakan bahwa komunikasi antarpribadi selalu dihubungkan dengan pertemuan antara dua, tiga atau mungkin empat orang yang terjadi secara spontan dan tidak berstruktur.

Komunikasi merupakan salah satu cara atau alat untuk berinteraksi antar individu. Komunikasi menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari

komunikasi. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa tujuh puluh persen waktu manusia digunakan untuk berkomunikasi. Dengan komunikasi maka seseorang dapat meningkatkan interaksi sosial dengan orang lain. Secara khusus, komunikasi interpersonal sangat penting dalam kehidupan manusia dan bersinggungan dengan disiplin ilmu lain yang mempelajari perilaku manusia, dan penelitian dalam komunikasi berkontribusi terhadap bidang psikologi, bisnis, sosiologi, antropologi, dan konseling (Wood, 2013).

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (sender) dengan penerima (receiver) baik langsung maupun tidak langsung (Suranto, 2011). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal, salah satunya yaitu konsep diri. Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Selain itu dijelaskan bahwa sukses komunikasi interpersonal banyak bergantung dari kualitas konsep diri seseorang, yaitu positif atau negative, karena setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya (Rakhmat, 2005). Seseorang yang mempunyai konsep diri positif maka komunikasi interpersonalnya baik, sedangkan orang yang mempunyai konsep diri negatif maka juga berpengaruh pada komunikasi interpersonalnya kurang baik.

Jadi komunikasi interpersonal yang penulis maksud yaitu pertemuan dari paling sedikit dua orang yang bertujuan untuk memberikan pesan dan informasi secara langsung.

2. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal terdapat aspek-aspek yang mempengaruhi, seperti:

a. Keterbukaan

Keterbukaan adalah adanya kemauan untuk membuka diri, mengatakan tentang dirinya sendiri yang tadinya tetap disembunyikan, jadi harus bersikap jujur pada reaksi dan pada stimulusstimulus yang datang.

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi antarpribadi, yaitu: komunikator antarpribadi yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi; mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang; dan menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran. Suranto (2011) juga mengatakan bahwa sikap keterbukaan ditandai dengan adanya kejujuran dalam merespon segala stimuli komunikasi, dan tidak menyembunyikan informasi yang sebenarnya.

b. Kejujuran

Bersikap jujur adalah mengungkapkan diri apa adanya atau sesuai dengan fakta yang terjadi. Kejujuran menyebabkan perilaku individu dapat diduga (*predictable*) dan ini mendorong orang lain untuk percaya pada individu tersebut (Rakhmat, 2005).

c. Kepercayaan

Secara ilmiah “percaya” dapat didefinisikan sebagai “mengandalkan perilaku orang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, yang pencapaiannya tidak pasti dan dalam situasi yang penuh resiko” (Griffin dalam Rakhmat, 2005). Menaruh kepercayaan tanpa menaruh kecurigaan akan membantu memperlancar tercapainya tujuan komunikasi.

d. Empati

Empati adalah kemampuan untuk berpikir dan merasakan hal yang sesuai dengan apa yang dirasakan orang lain. Empati berarti berusaha menempatkan diri pada keadaan orang lain baik secara intelektual maupun emosional. Orang yang empatik mampu

memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka untuk masa mendatang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam berkomunikasi terdapat aspek-aspek yang harus dimiliki yaitu kemauan untuk membuka diri, kejujuran, kepercayaan terhadap orang lain, dan empati.

3. Prinsip Dasar dalam Komunikasi Interpersonal

Menurut (Wood, 2013), ada delapan prinsip dasar dalam berkomunikasi interpersonal:

1. Individu tidak mungkin hidup tanpa berkomunikasi

Manusia tidak bisa menghindari komunikasi dalam kelompok manusia, karena pada dasarnya dimana setiap ada manusia pasti ada komunikasi. Pola komunikasi yang terjadi bisa dipengaruhi oleh latar belakang kebudayaan masing-masing. Pengaruh kebudayaan tersebut akan berdampak pada bahasa verbal maupun non verbal. Seringkali manusia melakukan komunikasi dengan non verbal. Tanpa memperhatikan apakah kita bermaksud menyampaikan pesan dan orang lain paham dengan maksud kita, pada prinsipnya manusia selalu berkomunikasi sepanjang hidup. Dengan demikian maka manusia tidak bisa menghindari komunikasi.

2. Komunikasi interpersonal adalah hal yang tidak mungkin diubah

Dalam berkomunikasi, manusia sering tidak menyadari bahwa apa yang sudah diucapkan tidak dapat ditarik kembali atau meralatnya. Yang bisa dilakukan adalah meminta maaf bila terjadi kesalahan dalam proses komunikasi yang telah dilakukan. Fakta bahwa komunikasi adalah sesuatu yang tidak dapat ditarik kembali, mengingatkan kepada kita supaya berhati-hati dalam berinteraksi dan berbicara. Ketika mengatakan sesuatu kepada orang lain, maka

perkataan tersebut merupakan bagian dari komunikasi interpersonal.

3. Komunikasi interpersonal melibatkan masalah etika

Komunikasi interpersonal bersifat tidak dapat ditarik kembali, sehingga mempunyai dampak dalam etika antar manusia. Apak yang kita katakan dan yang kita lakukan akan berpengaruh terhadap orang lain. Etika berkaitan dengan masalah benar atau salah, dengan demikian manusia harus berhati-hati dengan etika dalam komunikasi. Menurut Richard Johanssen, dalam (Wood, 2013), bahwa komunikasi bertika terjadi ketika seseorang menciptakan hubungan yang seimbang dan saling mencerminkan sikap empati. Oleh karena itu komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap komunikator dan komunikan, pertimbangan mengenai etika selalu digunakan dalam interaksi manusia.

4. Manusia menciptakan komunikasi interpersonal

Manusia menciptakan makna dalam proses komunikasi, dimana proses pemaknaan tersebut timbul dari bagaimana seseorang menginterpretasikan komunikasi. Dalam komunikasi interpersonal, seseorang akan selalu menterjemahkan apa yang dikatakan oleh orang lain. Pemaknaan seseorang terhadap komunikasi selalu berubah dari waktu ke waktu dan tergantung situasi ketika menerimanya.

5. Metakomunikasi mempengaruhi pemaknaan

Metakomunikasi berasal dari kata awalan meta yang berarti tentang. Metakomunikasi berarti tentang komunikasi. Dalam berkomunikasi, ada aspek verbal dan non verbal. Aspek non verbal menjadi penting karena dapat memberi makna dari apa yang diucapkan (verbal) dan juga dapat meningkatkan arti dari komunikasi secara verbal. Metakomunikasi dapat meningkatkan pemahaman terhadap penyampaian pesan.

6. Komunikasi interpersonal menciptakan hubungan yang berkelanjutan

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu cara untuk membangun dan memperbaiki sebuah hubungan. Selain itu komunikasi juga merupakan sarana utama dalam membangun masa depan dalam interaksi hubungan interpersonal seseorang.

7. Komunikasi tidak dapat menyelesaikan semua hal

Komunikasi merupakan salah satu cara untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan dan menciptakan hubungan dengan orang lain. Meskipun demikian tidak semua masalah dapat diatasi dan dipecahkan dengan komunikasi. Dengan demikian kita menyadari bahwa komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, tetapi tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan komunikasi. Oleh sebab itu, komunikasi interpersonal memiliki kelebihan dan kekurangan. Efektivitas sebuah komunikasi juga dipengaruhi oleh situasi yang terjadi dalam sebuah kebudayaan.

8. Efektifitas komunikasi interpersonal adalah sesuatu yang dapat dipelajari.

Mungkin ada orang berpikir bahwa kemampuan komunikasi merupakan bawaan sejak lahir. Kemampuan komunikasi bukan bawaan sejak lahir melainkan bisa dikembangkan dari proses belajar. Selain itu pengalaman dan proses interaksi antar individu juga dapat mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan komunikasinya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip dasar dalam berkomunikasi yaitu, individu tidak mungkin hidup tanpa berkomunikasi, komunikasi adalah hal yang tidak mungkin diubah, komunikasi melibatkan masalah etika yang tidak dapat ditari kembali, manusia menciptakan makna dalam proses komunikasi.

4. Faktor-faktor Komunikasi Interpersonal

(Rakhmat, 2009) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah:

a. Persepsi Interpersonal

Persepsi seseorang seringkali tidak cermat, bila kedua belah pihak menanggapi yang lain secara tidak cermat, terjadilah kegagalan komunikasi. Kegagalan komunikasi ini dapat diperbaiki bila orang menyadari bahwa persepsinya mungkin salah. Komunikasi interpersonal kita akan menjadi lebih baik bila kita mengetahui bahwa persepsi kita bersifat subyektif dan cenderung keliru.

Perilaku seseorang dalam komunikasi interpersonal sangat berpengaruh pada persepsi interpersonal. Jika seseorang menanggapi orang lain secara tidak cermat, maka ia akan mengalami kegagalan dalam berkomunikasi. Kegagalan komunikasi dapat diperbaiki jika ia menyadari bahwa persepsinya mungkin salah. Artinya, komunikasi interpersonal seseorang akan menjadi lebih baik jika ia mengetahui bahwa persepsinya bersifat subjektif dan cenderung keliru.

b. Konsep Diri

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Faktor ini merupakan yang amat penting dalam terwujudnya kemampuan komunikasi interpersonal, karena jika seseorang mempunyai konsep diri positif maka akan mampu mengeluarkan segala sesuatu yang ada pada dirinya terutama dalam mengeluarkan pendapat, ide, ataupun gagasan pada orang lain.

c. Atraksi Interpersonal

Atraksi interpersonal artinya mampu meramalkan dari mana pesan akan muncul kepada siapa pesan akan mengalir, dan

lebih-lebih lagi bagaimana pesan akan diterima. Ketika individu mengetahui siapa tertarik pada siapa, atau siapa menghindari siapa, individu dapat meramalkan arus komunikasi interpersonal yang akan terjadi. Semakin tertarik individu dengan seseorang, maka semakin besar kecenderungan individu berkomunikasi dengan orang lain. Kesukaan kepada orang lain, sikap positif, dan daya tarik seseorang disebut sebagai atraksi interpersonal.

Atraksi seseorang dapat menentukan pola komunikasi yang sedang dilakukan terhadap orang lain. Komunikasi interpersonal dinyatakan efektif jika pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan. Jika seseorang berkumpul pada satu kelompok yang memiliki kesamaan dengan dirinya, maka mereka akan merasa senang dengannya. Akibatnya, komunikasi pun berlangsung lebih santai, gembira, dan terbuka. Dan jika seseorang berkumpul dengan orang-orang yang dibencinya, maka ia akan merasa tegang, resah, dan tidak enak. Akibatnya, orang tersebut akan menutup diri, menghindari komunikasi, dan ingin segera mengakhiri komunikasi.

d. Hubungan Interpersonal

Pola-pola komunikasi interpersonal mempunyai efek yang berlainan pada hubungan interpersonal. Tidak benar anggapan orang bahwa makin sering orang melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain, makin baik hubungan mereka. Yang menjadi permasalahan bukan berapa kali komunikasi dilakukan. Akan tetapi, bagaimana komunikasi itu dilakukan. Faktor-faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik antara lain : percaya; sikap suportif; dan sikap terbuka. Dengan adanya ketiga faktor yang dapat menumbuhkan hubungan interpersonal, maka akan timbul rasa saling pengertian, saling menghargai, dan yang paling penting saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah persepsi interpersonal, konsep diri yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal seseorang, atraksi interpersonal dapat menentukan pola komunikasi seseorang yang sedang dilakukan terhadap orang lain, dan hubungan interpersonal.

5. Komunikasi Interpersonal Menurut Perspektif Islam

Komunikasi dalam Islam adalah berdasarkan nilai-nilai keagamaan dalam Al-Quran dan Hadist. Islam telah menetapkan panduan berkomunikasi seperti memberikan salam, berbicara dengan leh lembut. Berkomunikasi secara interpersonal menurut islam akan memberikan dampak terhadap kepercayaan individu.

Komunikasi dalam Islam merupakan proses menyampaikan pesan dengan menggunakan prinsip-prinsip islam dalam pesan maupun metode penyampaiannya.

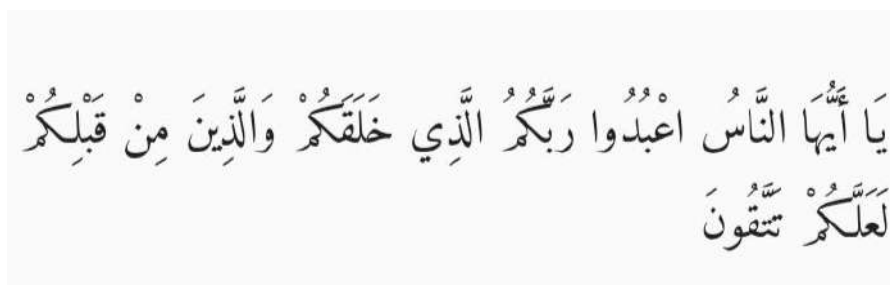
Walaupun al-Quran secara spesifik tidak menjelaskan komunikasi secara khusus, tetapi ada banyak ayat yang memberikan gambaran umum konsep komunikasi. Beberapa kata dalam al-Quran diasumsikan sebagai penjelasan dari bentuk pesan maupun metode komunikasi, yaitu :

- a. Qaulan Sadidan, yaitu berbicara yang benar karena menyampaikan pesan yang benar adalah syarat untuk mencapai kebenaran amal. Komunikasi yang jujur adalah menyampaikan pesan dengan benar dan berdasarkan fakta dan data.
- b. Qaulan Maysura, yaitu perkataan yang sopan, tidak merendahkan martabat orang lain, tidak menghina, tidak merendahkan kemuliaan orang dan tidak mengungkit segala kebaikan yang pernah diberikan kepada orang lain.
- c. Qaulan Layyinan, yaitu komunikasi dengan lemah lembut, persuasif, memahami lawan bicara dan mampu mengendalikan

emosi. Perkataan yang lembut mencerminkan kepribadian komunikator yang tenang dan mampu mengatasi situasi komunikasi yang terkadang tidak sesuai dengan keinginannya. Dengan qoulan layyina maka sebuah komunikasi bukan hanya berdampak pada terserapnya informasi tetapi juga akan berubahnya pandangan, sikap dan perilaku komunikan yang diajak bicara.

- d. Qaulan Kariman, yaitu perkataan mulia, mengandung isi, pesan, cara serta tujuannya selalu baik, penuh hormat, mencerminkan akhlak terpuji dan mulia. Dalam hal ini komunikator memilih kata-kata yang mulia, sopan sehingga komunikan merasa bahagia, dihormati dan dimuliakan.
- e. Qaulan Ma'rufan, yaitu berkata bijak, berisi ungkapan yang baik, ramah, tidak kasar, tidak menyinggung perasaan, tidak kotor dan tidak menstimulasi komunikan untuk berbuat jahat, berisi pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan
- f. Qaulan Baligha, yaitu perkataan yang jelas maknanya, terang, dan tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki. Baligha mengandung unsur utama, yaitu bahasanya tepat, sesuai dengan yang dikehendaki, dan isi perkataan adalah suatu kebenaran. Komunikasi akan efektif jika komunikator menggunakan kata-kata yang sederhana, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, langsung ke pokok masalah, dan tidak berbelit-belit.

Menurut perspektif islam kepentingan komunikasi dalam sehari-hari individu berhubungan dengan Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 21:



“wahai sekalian manusia! Beribadahlah kepada Tuhan kamu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang terdahulu dari pada kamu, supaya kamu betakwa”

Komunikasi islam melengkapi bentuk komunikasi tersebut dengan metakomunikasi yaitu komunikasi dengan Allah SWT. Integrasi konsep komunikasi interpersonal islami ke dalam konsep barat memberikan efek/dampak mengurangi gangguan psikologis dan semantik dalam proses komunikasi. Pesan yang terkirim ke komunikan menjadi lebih mengena karena saluran/media yang digunakan cenderung rendah tingkat gangguannya.

B. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri adalah sekumpulan keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya. Keyakinan seseorang mengenai dirinya bisa berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, penampilan fisik dan lain sebagainya. Konsep diri merupakan kesadaran seseorang mengenai siapa dirinya (Sarwono, 2011).

Menurut Rogers (Suryabrata, 2007) Konsep diri menunjuk pada cara seseorang untuk memandang dan merasakan dirinya, sehingga konsep diri merupakan penentu dalam melakukan respon terhadap lingkungan sekitarnya. Jadi Konsep diri adalah gambaran individu tentang dirinya, apa yang individu ketahui tentang dirinya, bagaimana individu memandang dan menilai dirinya baik dari dalam maupun dari luar.

Konsep diri terbentuk melalui imajinasi individu tentang respon yang diberikan oleh orang lain, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sulvian bahwa jika kita diterima orang lain, disenangi dan dihormati karena ke adaan diri kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita.

Konsep diri menurut Calhoun dan Acocella adalah suatu susunan konsep hipotesis yang merujuk pada perangkat kompleks

dari karakteristik proses fisik, perilaku, dan kejiwaan diri seseorang.

Jadi jelas bahwa konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dengan pengalaman yang terus-menerus dan terdiferensiasi. Dasar dari konsep diri individu ditanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya dikemudian hari.

Setiap orang pasti memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang konsep dirinya. Ada yang memiliki konsep diri positif, tetapi ada juga yang memiliki konsep diri negatif. Kita akan berperilaku sesuai dengan konsep diri yang kita miliki. Salah satu hambatan dalam berkomunikasi adalah konsep diri negatif. Individu dengan konsep diri negatif, tidak memiliki kestabilan perasaan dan keutuhan diri, tidak mampu mengenal diri sendiri baik kelebihan maupun kelemahan serta potensi yang dimiliki.

Selain itu seorang dengan konsep diri negatif sulit dan merasa cemas ketika harus berkomunikasi dengan orang lain terutama pada saat berhadapan secara langsung dengan perseorangan maupun kelompok. Seorang yang mengalami hambatan dalam berkomunikasi tidak mampu menumbuhkan rasa kehangatan, keterbukaan, dan dukungan dalam proses berkomunikasi.

Jadi konsep diri yang penulis maksud yaitu gambaran individu tentang dirinya, dan bagaimana individu memandang dan menilai dirinya dan bagaimana individu memandang dan menilai dirinya baik dari dalam maupun dari luar.

2. Aspek-aspek Konsep Diri

Calhoun dan Acocella mengatakan konsep diri terdiri dari tiga dimensi atau aspek, yaitu :

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah apa yang individu ketahui tentang dirinya. Individu di dalam benaknya terdapat satu daftar yang menggambarkan dirinya, kelengkapan atau kekurangan fisik, usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan, agama, dan lain-lain. Pengetahuan tentang diri juga berasal dari kelompok sosial yang diidentifikasi oleh individu tersebut. Julukan ini juga dapat berganti setiap saat sepanjang individu mengidentifikasi diri terhadap suatu kelompok tertentu, maka kelompok tersebut memberikan informasi lain yang dimasukkan ke dalam potret dari mental individu.

b. Harapan

Pada saat-saat tertentu, seseorang mempunyai suatu aspek pandangan tentang dirinya. Individu juga mempunyai suatu aspek pandangan tentang kemungkinan dirinya menjadi apa di masa depan. Pendeknya, individu mempunyai harapan bagi dirinya sendiri untuk menjadi diri yang ideal. Diri yang ideal sangat berbeda pada masing-masing individu. Seseorang mungkin akan lebih ideal jika dia berdiri di atas podium berorasi dengan penuh semangat. Dihadapannya banyak orang antusias mendengarkan setiap kata yang diucapkannya sambil sesekali meneriakkan semacam yel-yel. Sementara itu, bagi yang lain merasa sebagai diri yang ideal jika dia merenung dan menulis di rumah dengan menghasilkan suatu karya tulis yang dapat dibaca setiap orang.

c. Penilaian

Di dalam penilaian, individu berkedudukan sebagai penilai tentang dirinya sendiri, apakah bertentangan dengan

pengharapan bagi individu ataupun standar bagi individu. Hasil penilaian itu disebut dengan harga diri. Semakin tidak sesuai antara harapan atau standar diri, maka akan semakin rendah harga diri seseorang.

Dua komponen atau aspek dari konsep diri, yaitu :

a. Kognitif

Dalam psikologi sosial, komponen kognitif disebut dengan citra diri (self image), dimana seseorang berpikir bahwa “saya ini orang bodoh”.

b. Afektif

Dalam psikologi sosial, komponen afektif disebut dengan harga diri (self esteem). Dimana seseorang merasakan bahwa “saya malu sekali karena saya menjadi orang bodoh”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri yang dimiliki setiap individu terdapat pengetahuan, harapan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri.

3. Factor-faktor Konsep Diri

Konsep diri dipengaruhi oleh faktor faktor sebagai berikut:

a. Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua turut menjadi faktor signifikan dalam mempengaruhi konsep diri yang terbentuk. Sikap positif orang tua yang terbaca oleh anak, akan menumbuhkan konsep dan pemikiran yang positif serta sikap menghargai diri sendiri. Sikap negatif orang tua akan mengundang pertanyaan pada anak, dan menimbulkan asumsi bahwa dirinya tidak cukup berharga untuk dikasihi, untuk disayangi dan dihargai dan semua itu akibat kekurangan yang ada padanya sehingga orang tua tidak sayang.

b. Kegagalan

Kegagalan yang terus menerus dialami seringkali menimbulkan pertanyaan kepada diri sendiri dan berakhir dengan kesimpulan bahwa semua penyebabnya terletak pada kelemahan diri. Kegagalan membuat orang merasa dirinya tidak berguna.

c. Depresi

Orang yang sedang mengalami depresi akan mempunyai pemikiran yang cenderung negatif dalam memandang dan merespon segala sesuatunya, termasuk menilai dirinya sendiri. Segala situasi atau stimulus yang netral akan dipersepsi secara negatif. Misalnya tidak diundang ke sebuah pesta, maka berfikir bahwa saya “miskin” maka saya tidak pantas diundang. Orang yang depresi sulit melihat apakah dirinya mampu survive menjalani kehidupan selanjutnya.

d. Kritik Internal

Terkadang mengkritik diri sendiri memang dibutuhkan untuk menyadarkan seseorang akan perbuatan yang dilakukannya. Kritik terhadap diri sendiri sering berfungsi menjadi regulator atau rambu-rambu dalam bertindak dan berperilaku agar keberadaan kita diterima oleh masyarakat dan dapat beradaptasi dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas bahwa faktor yang mempengaruhi konsep diri seseorang adalah pola asuh orang tua yang sangat mempengaruhi terbentuknya konsep diri seseorang, kegagalan yang membuat seseorang merasa gagal akan dirinya, depresi yang cenderung pemikiran kearah negatif, dan kritik internal.

4. Konsep Diri Menurut Islam

Menurut pandangan Islam, konsep diri (al-Mushawwir) menjelaskan bahwa dzat pada diri manusia telah dibentuk oleh Allah Swt, untuk menjadikannya konsep diri yang sempurna dan sesuatu yang telah menciptakan dzat yang dibentuk di dalam diri manusia.

Menurut Syaikh Hakami mengatakan al-Mushawwir adalah yang memberi rupa makhluk dengan tanda-tanda yang membedakan antara yang satu dengan yang lain, atau menjadikan ada berdasarkan sifat yang dikehendaknya. Jadi konsep diri menurut Islam yang menciptakan sifat dari diri manusia sebelum terjadinya gambaran pada diri manusia (Umar, 2010).

Sebagaimana sabda Nabi di atas, pertama yang harus dikenal seorang muslim adalah Allah. Jika seorang muslim mengenal Allah dengan baik, maka kita juga akan memiliki kepribadian yang baik. Dengan mengenal Allah, seorang muslim dapat mengetahui perintah, larangan. Sungguhny diri kita terbagi dua sebagaimana firman Allah dalam surat Luqman ayat 20:

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ
وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ
فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ ﴿٢٠﴾

“Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan”

Allah memerintahkan kepada manusia untuk memperhatikan ke dalam dirinya disebabkan karena di dalam diri manusia itu Allah telah menciptakan sebuah mahligai yang mana di dalamnya Allah telah menanamkan rahasia-Nya. Pengenalan diri ini selain berkaitan dengan didalam diri manusia, juga berkaitan dengan apa hakikat manusia itu sebenarnya. Manusia memiliki hakikat sebagai makhluk biologis, makhluk pribadi, makhluk sosial dan makhluk religius.

Sebagai makhluk sosial, al-Qur'an menerangkan bahwa sekalipun manusia memiliki potensi fitrah yang selalu menuntut kepada aktualisasi iman dan takwa, namun manusia tidak terbebas dari pengaruh lingkungan atau merupakan agen positif yang tergantung pada pengaruh lingkungan terutama pada usia remaja. Oleh karena kehidupan masa remaja ini sangat mudah dipengaruhi, maka tanggung jawab orang tua sangat ditekankan untuk membentuk kepribadian anak secara baik. Namun demikian, setelah manusia dewasa (mukallaf), yakni ketika akal dan kalbu sudah mampu berfungsi secara penuh, maka manusia mampu mengubah berbagai pengaruh masa anak yang menjadi kepribadiannya (keputusan awal) yang dipandang tidak lagi cocok, bahkan manusia mampu mempengaruhi lingkungannya (produser bagi lingkungannya, sebagai makhluk sosial ini pula manusia merupakan bagian dari masyarakat yang selalu membutuhkan keterlibatan menjalin hubungan dengan sesamanya, hal ini disebut dengan silaturahmi (Daud, 2003).

Jadi manusia diberi pengetahuan tentang hal-hal yang positif dan negatif. Selanjutnya manusia mempunyai kebebasan untuk memilih jalan mana yang akan dia tempuh. Manusia punya potensi untuk menjadi jahat, sebagaimana ia juga punya potensi untuk menjadi baik.

5. Hubungan Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja

Menurut Santrock (2003) masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Remaja yang memiliki kemampuan interpersonal akan berani mengemukakan, menghargai serta menerima pikiran, perasaan dan pendapat orang lain secara terus terang. Remaja yang tinggal di Panti Asuhan tidak sama seperti anak-anak yang tinggal di rumah bersama orangtuanya, mendapatkan kasih sayang yang cukup. Anak panti sering kali merasa bahwa dirinya tidak ada yang menyayangnya dan menginginkannya. Hal ini cenderung mengakibatkan kemunduran-kemunduran yang berdampak pada konsep diri pada anak yatim.

Menurut Hurlock (2000) terdapat dampak negatif panti asuhan terhadap pola perkembangan kepribadian anak asuhnya, dimana mereka tidak dapat menemukan lingkungan pengganti keluarga yang benar-benar dapat menggantikan fungsi keluarga adalah: terbentuknya kepribadian anak yang interior, pasif apatis, menarik diri, mudah putus asa, merasa malu, penuh dengan ketakutan dan kecemasan, sehingga anak sulit untuk menjalin hubungan sosial.

Sugiyono (2005) keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi antar pribadi yang efektif. Rahmat (2000) menjelaskan konsep diri sebagai pandangan dan perasaan mengenai diri sendiri. Persepsi mengenai diri sendiri dapat bersifat psikis, sosial, dan fisik. Konsep diri dapat berkembang menjadi konsep diri yang negatif dan konsep diri yang positif. Hidayat komunikasi interpersonal adalah komunikasi anatar seseirang komunikator dengan komunikan.

Berdasarkan materi di atas dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki konsep diri yang tinggi tentu akan lebih

mudah memahami realitas yang ada pada dirinya, membentuk kepercayaan terhadap dirinya, dan mampu dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan baik.

Komunikasi interpersonal positif akan berdampak pada perilaku konsep diri yang positif dapat melakukan persepsi secara lebih cermat, dan mengungkapkan petunjuk-petunjuk yang membuat orang lain menafsirkan kita secara cermat pula". Demikian pula orang yang konsep dirinya positif cenderung berperilaku objektif, menghargai pendapat orang lain, menyadari bahwa setiap orang punya perasaan, keinginan yang berbeda antara satu dengan yang lain sehingga dengan posisi yang sama maka komunikasi interpersonal menjadi lebih efektif. Sebaliknya apabila komunikasi interpersonalnya negatif akan terjadi miss komunikasi karena kemungkinan informasi yang diterima dan dipersepsi salah sehingga berdampak negatif pada komunikasi interpersonal. Konsep diri negatif seperti peka terhadap kritik, ini akan mengakibatkan seseorang menjadi mudah marah akibatnya komunikasi interpersonal akan terhambat. Demikian pula orang yang konsep dirinya negatif seperti cenderung merasa tidak disenangi orang lain, ia tidak diperhatikan maka dapat bereaksi pada orang lain sebagai musuh sehingga tidak dapat menciptakan kehangatan dan keakraban dalam komunikasi interpersonal.

Konsep diri juga memberikan kontribusi Konsep diri juga memberikan kontribusi pada kepercayaan diri individu. Artinya bahwa apabila konsep diri individu negatif akan berdampak kurang percaya pada kemampuannya sendiri, sehingga dapat berakibat individu tersebut menarik diri dari pergaulan. Dampak lainnya satu individu tidak mau atau mengalami ketakutan dalam berkomunikasi, dan ini ditunjukkan oleh fenomena seperti: mengurangi bicara, menarik diri dari pergaulan diri, bicaranya tidak relevan, menghindari situasi komunikasi (Syafirti, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafitri (2016) mengungkapkan adanya hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal sebesar $r_{xy} 0,960$ dengan nilai signifikan $0,000$ kurang dari $0,001$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal.

C. Kajian penelitian yang relevan

1. Berdasarkan penelitian Pratiwi Wahyu Widiarti tentang: **“Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal dalam pendampingan pada siswa SMP se kota Yogyakarta”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri remaja siswa SMP se kota Yogyakarta dan deskripsi model pendampingan bagi remaja siswa SMP se kota Yogyakarta berdasar konsep diri remaja. Melalui metode kuantitatif, dengan teknik statistik deskriptif. Dalam penelitian ini melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Pengolahan datanya sering didasarkan pada analisis persentase dan analisis kecenderungan (trend).

Persamaan penulisan karya ilmiah ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif, namun dalam penelitian diatas menggunakan teknik statistik deskriptif sedangkan pada penelitian ini menggunakan angket atau kusioner.

2. Berdasarkan penelitian Tiara Yulandri tentang: **“Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Uin Suska Riau”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa UIN Suska Riau. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik korelasional. Penelitian dengan teknik korelasional merupakan

penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara konsep diri (variabel bebas) dengan komunikasi interpersonal (variabel terikat) pada Mahasiswa UIN Suska Riau. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala konsep diri dan skala komunikasi interpersonal.

Persamaan penulisan karya ilmiah ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan angket. Perbedaannya penulisan karya ilmiah diatas menggunakan mahasiswa UIN Suska Riau sedang penelitian ini menggunakan Remaja SMP N 2 Sungai Tarab.

3. Berdasarkan penelitian Shinta Dwi Putri, Wedra Aprison, Intan Sari tentang: **“Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Interpersonanl Siswa”**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konsep diri terhadap komunikasi interpersonal siswa di SMP N 3 Lubuk Basung. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif bersifat regresi yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua atau beberapa variable. Pengumpulan data penelitian menggunakan skala likert.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif, subjeknya sama yaitu siswa SMP. Pebedaannya pengumpulam data penelitian diatas menggunakan skala liker, sedang penelitian ini menggunakan angket dan kusioner.

4. Berdasarkan penelitian Yudit Oktaria Kristiani Pardede tentang: **“Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja”**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana gambaran konsep diri anak jalanan usia remaja dan mengapa konsep diri tersebut dapat terbentuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan kosep diri. Perbedaannya penelitian diatas menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek

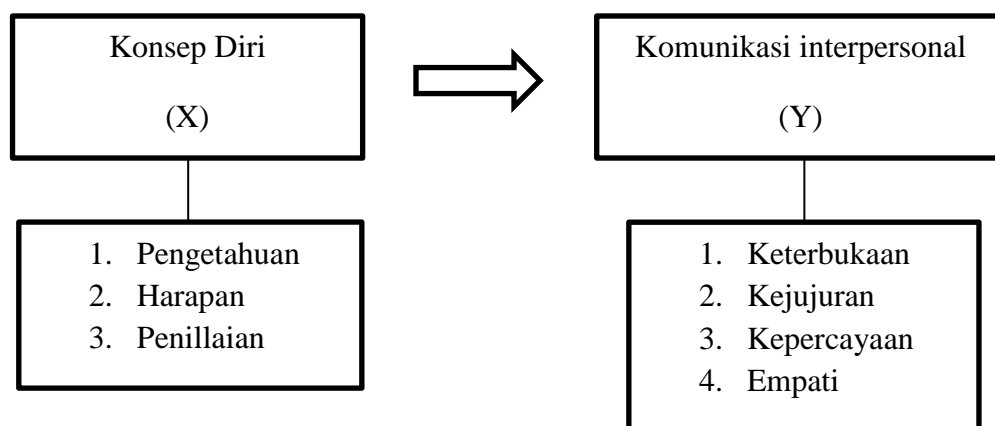
penelitian diatas anak jalana yang sudah putus hubungan dengan keluarganya, dan berpartisipasi penuh dijana sengan penelitian ini menggunakan siswa SMP.

D. Kerangka berpikir

(Sugiyono., 2018) mengatakan bahwa kerangka berfikir merupakan sintesa dari teori-teori yang digunakan dalam penelitian sehingga mampu menjelaskan secara operasional variabel yang diteliti dan mampu membedakan nilai variabel pada berbagai populasi yang berbeda. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis mengenai hubungan antara variabel yang akan diteliti.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas mengenai korelasi konsep diri dengan komunikasi interpersonal remaja di SMP N 2 Sungai Tarab, maka pada penelitian ini dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



Dari kerangka berpikir di atas, maka dapat diketahui bahwa konsep diri adalah sekumpulan keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya. Keyakinan seseorang mengenai dirinya bisa berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, penampilan fisik dan lain sebagainya. Konsep diri merupakan kesadaran seseorang mengenai siapa dirinya. Remaja harus mampu untuk menempatkan dirinya, mereka harus percaya akan dirinya

bahwa ia mampu agar bisa berkomunikasi dengan baik dimanapun ia berada.

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (sender) dengan penerima (receiver) baik langsung maupun tidak langsung. Komunikasi merupakan salah satu cara atau alat untuk berinteraksi antar individu. Komunikasi menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari komunikasi. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa tujuh puluh persen waktu manusia digunakan untuk berkomunikasi. Dengan komunikasi maka seseorang dapat meningkatkan interaksi sosial dengan orang lain.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau asumsi sementara yang didapatkan melalui kajian teoritik sehubungan dengan masalah penelitian (Kasmuri, Desmita, Atsani, U., Guspendri, N., Afwadi, Haviz, M., 2017). Asumsi bisa dibuktikan dengan dukungan hasil penelitian yang berupa fakta di lapangan. Asumsi dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan variable X (Konsep Diri) dengan variable Y (Komunikasi Interpersonal). Ada ketentuan yang perlu diperhatikan dalam melakukan uji hipotesis, yakni dengan membuat rumusan hipotesis nol (H_0) dan membuat hipotesis alternatif (H_a).

Ada hipotesis verbal dalam penelitian yang peneliti teliti adalah seperti dibawah ini:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kosep diri dengan komunikasi interpersonal

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal

Hipotesis statistik dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : $r_0 \leq r_t$

H_a : $r_0 > r_t$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian korelasional. Penelitian kuantitatif dan korelasi adalah metode penelitian yang datanya berupa angka-angka dan ditelaah menggunakan statistik (Sugiyono, 2013), Penelitian kuantitatif yaitu metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Metode yang digunakan peneliti yaitu. Penelitian korelasional mempelajari hubungan anatara dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada remaja di SMP N 2 Sungai Tarab.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada remaja di SMP N 2 Sungai Tarab yang bertempat di Nagari Pasie Laweh Kecamatan Sungai Tarab. Penelitian ini dimulai pada tanggal 17 Oktober 2022 samapai dengan 7 Desember 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek, tapi juga tentang banyaknya obyek/ subyek yang dipelajari (Sugiyono, 2013).

Penelitian mengambil populasi siswa kelas 7 SMP N 2 Sungai Tarab karena penulis melihat permasalahan komunikasi interpersonal ada pada remaja awal yang ada di kelas 7 sebanyak 41 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Populasi Subjek

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	25
2	Perempuan	16
Total		41

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa total siswa kelas 7 di SMP N 2 Sungai Tarab adalah 41 orang dengan rincian 25 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, yaitu cara mengambil anggota sampel yang mana banyak sampel setara dengan banyak populasi (Sugiyono, 2013)

Teknik sampel total (*total sampling*) sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 7 di SMP N 2 Sungai Tarab.

Tabel 3. 2 Sampel Subjek

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	25
2	Perempuan	16
Total		41

D. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menjelaskan makna dari variable yang sedang diteliti dan untuk mempermudah dan menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

Rogers (dalam Hidayat, 2012) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi. Komunikasi interpersonal yang penulis maksud yaitu pertemuan dari paling sedikit dua orang yang bertujuan untuk memberikan pesan dan informasi secara langsung, seperti: keterbukaan, kejujuran, kepercayaan dan empati.

Menurut Rogers (Suryabrata, 2007) Konsep diri menunjuk pada cara seseorang untuk memandang dan merasakan dirinya, sehingga konsep diri merupakan penentu dalam melakukan respon terhadap lingkungan sekitarnya. Konsep diri yang penulis maksud yaitu gambaran individu tentang dirinya, apa yang individu ketahui tentang dirinya, dan bagaimana individu memandang dan menilai dirinya baik dari dalam maupun dari luar, seperti: pengetahuan, harapan dan penilaian.

E. Pengembangan Instrumen

Diteliti diukur dengan menggunakan instrumen Nilai variabel yang akan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala konsep diri dan skala komunikasi interpersonal. Instrumen penelitian ini menggunakan skala Likert dalam bentuk checklist. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap dalam suatu penelitian (Sarwono, 2006).

Skala konsep diri mempunyai empat respon pernyataan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) serta Sangat Tidak Setuju (STS). Alternatif jawaban Netral dihilangkan oleh peneliti dikarenakan peneliti ingin menghilangkan *central tendency* yaitu responden tidak mau memberikan nilai ekstrim, melainkan nilai angka rata-rata atau angka tengah saja. Berikut ini adalah tabel penilaian skala Likert, yaitu:

Tabel 3. 3 Penilaian Skala Likert

Respon Pernyataan	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	1	4
Setuju (S)	2	3
Tidak Setuju (TS)	3	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	4	1

Skala konsep diri menggunakan *semantic defferensial* yang juga digunakan untuk mengukur pendapat atau sikap individu terhadap variabel yang diteliti yang bentuknya tersusun dalam satu garis lurus yang jawaban "sangat negatif" terletak dibagian kiri garis sementara jawaban yang "sangat positif" terletak dibagian kanan garis yang terdiri dari empat respon pernyataan yaitu 1, 2, 3 dan 4. Peneliti tidak menggunakan lima respon pernyataan karena peneliti ingin menghilangkan *central tendency* yaitu penilai tidak mau memberikan nilai ekstrim melainkan nilai angka rata-rata atau angka tengah saja.

1. Skala komunikasi interpersonal

a. Alat ukur

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala komunikasi interpersonal yang peneliti buat sendiri dengan empat dimensi atau aspek yang terdiri dari keterbukaan, kejujuran, kepercayaan dan empati. Skala ini terdiri dari 54 item yang bersifat *Favourable* dan *Unfavourable*.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti perlu membuat rancangan yang penyusunan instrument yang disebut dengan "kisi-kisi". Berikut ini adalah kisi-kisi instrument skala komunikasi interpersonal yang telah peneliti modifikasi, yaitu:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal

Variable	Aspek/ dimensi	Indicator	No Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Komunikasi interpersonal	Keterbukaan	Mampu membuka diri	1,2,3,4	5,6,7,8	8
	Kejujuran	Kejujuran dalam berkomunikasi, mengungkapkan apa adanya sesuai dengan fakta	9,10,11,12	13,14,15,16	8
		Tidak menyembunyikan apapun	17,18,19,20	21,22,23,24	8
	Kepercayaan	Kepercayaan tanpa menaruh kecurigaan	25,26,27,28	29,30,31,32	8
	Empati	Berpikir dan merasakan sesuai dengan yang dirasakan orang lain	33,34,35,36	37,38,39,40	8

		Memahami pendapat orang lain	41,42,43,44	45,46,47,48	8
		Mendengarkan dan merespon dialog	49,50,51,52	53,54,55,56	8
Total					56

b. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan Reliabilitas dalam instrument ini sangat diperlukan untuk penelitian agar peneliti mengetahui apakah data yang didapatkan melalui instrument ini boleh digunakan atau tidak. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan validasi konstruksi (Sugiyono, 2018) untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment expert*). Instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang diukur berdasarkan teori tertentu dan dikonsultasikan kepada ahli. Penilaian dalam penilaian ini diberi rentang jawaban 1 sampai 5 dimana angka satu berarti sangat tidak relevan, 2 tidak relevan, 3 cukup relevan, 4 sangat relevan. Nilai aiken's V berkisar dari 0-1 dengan nilai aiken's V 0,5 (Sugiyono,2007).

Table 3.4 Penilaian Judgment Expert

No Aitem	Skor Judgment Expert	No Aitem	Skor Judgment Expert
1	4	29	4
2	3	30	4
3	4	31	4
4	4	32	4
5	4	33	4
6	4	34	4
7	4	35	3
8	5	36	3
9	4	37	4
10	4	38	4
11	4	39	4
12	3	40	4
13	3	41	5
14	5	42	5
15	5	43	5
16	5	44	4
17	5	45	4
18	4	46	3
19	4	47	3
20	4	48	3
21	3	49	4
22	3	50	3
23	3	51	4
24	5	52	4
25	5	53	4
26	3	54	5

27	4	55	5
28	3	56	5

Berdasarkan skor validasi judgment experts maka dicari nilai aiken V, nilai aiken V di bawah 0.5 dinyatakan tidak valid, sedangkan untuk nilai aiken V di atas 0.5 dinyatakan valid. Berdasarkan pencarian hasil dar aiken V instrument komunikasi interpersonal dengan 56 butir aitem, 1 validator maka dinyatakan bahwa 56 aitem Valid dan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Reliabilitas merupakan suatu ketetapan tes yang apabila diberikan kepada subjek yang sama untuk mengetahui ketetapan dilihat dari kesejajarannya (Arikunto, 2006). Teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah teknik *Alpha Cronbach* dengan tujuan agar hasil uji reliabilitas yang didapatkan akan lebih mendekati hasil yang sebenarnya. Tabel dibawah ini merupakan hasil reliabilitas dari skala komunikasi interpersonal yang dicari dengan menggunakan bantuan dari IBM SPSS Statistic 20:

Table 3.5 Hasil Reliabilitas Komunikasi Interpersonal

Cronbach's Alpha	N of Items
,933	42

Berdasarkan hasil reliabilitas di atas dapat dilihat bahwa reliabilitas dari skala komunikasi interpersonal adalah 0,933. Berdasarkan nilai koefisien alpha, maka reliabilitas skala ini tergolong baik dan dapat digunakan dengan layak dan reliabel.

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal Pasca Uji Coba

Variable	Aspek/ dimensi	Indicator	No Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Komunikasi interpersonal	Keterbukaan	Mampu membuka diri	1,2,3,4	5,6,7,8	8
	Kejujuran	Kejujuran dalam berkomunikasi, mengungkapkan apa adanya sesuai dengan fakta	9,10,11,12	13,14,15,16	8
		Tidak menyembunyikan apapun	17,18,19,20	21,22,23,24	8
	Kepercayaan	Kepercayaan tanpa menaruh kecurigaan	25,26,27,28	29,30,31,32	8
	Empati	Berpikir dan merasakan sesuai dengan yang dirasakan orang lain	33,34,35,36	37,38,39,40	8

		Memahami pendapat orang lain	41,42,43,44	45,46,47,48	8
		Mendengarkan dan merespon dialog	49,50,51,52	53,54,55,56	8
Total					56

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa setelah penulisan melakukan uji coba kepada siswa kelas VII sebanyak 41 responden sehingga didapatkan ada 14 aitem yang gugur dikarenakan nilai CITC kurang dari 0,25. Aitem-aitem yang gugur tersebut adalah aitem no 5,6,7,13,14,15,21,22,24,30,31,46,48 dan 54 sehingga kurangnya aitem dari 56 aitem awal menjadi 42 aitem yang valid.

2. Skala konsep diri

a. Alat ukur

Skala yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah skala yang mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Ryff yaitu *autonomy*, *environmental mastery*, *personal growth*, *positive relations*, *purpose in life*, dan *self-acceptance*. Skala konsep diri ini terdiri dari 48 item, yang bersifat *Favourable* dan *Unfavourable*.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti perlu membuat rancangan yang penyusunan instrument yang disebut dengan “kisi-kisi”. Berikut ini adalah kisi-kisi instrument skala konsep diri yang telah peneliti modifikasi, yaitu:

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Instrumen konsep diri

Variable	Aspek/ dimensi	Indicator	No item		Jumlah	
			Favorable	Unfavorable		
Konsep diri	Pengetahuan	Menyadari watak kepribadian	1,2,3,4	5,6,7,8	8	
		Memahami kemampuan diri	9,10,11,12	12,14,15,16	8	
	Harapan	Pengetahuan tentang diri	17,18,19,20	21,22,23,24	8	
		Berusaha untuk memahami diri	25,26,27,28	29,30,31,32	8	
	Penilaian	Menerima diri apa adanya	33,34,35,36	37,38,39,40	8	
		Merasa diri berharga	41,42,43,44	45,46,47,48	8	
	Total					48

b. Validitas dan reliabilitass

Validitasi dan Reliabilitasi dalam instrument ini sangat diperlukan untuk penelitian agar peneliti mengetahui apakah data yang didapatkan melalui instrument ini boleh digunakan atau tidak. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang trjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang tidak

berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan validasi konstuksi (Sugiyono, 2018) untuk menguji validitas konstuksi, dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment expert*). Instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang diukur berdasarkan teori tertentu dan dikonsultasikan kepada ahli. Penilaian dalam penilaian ini diberi rentang jawaban 1 sampai 5 dimana angka satu berarti sangat tidak relevan, 2 tidak relevan, 3 cukup relevan, 4 sangat relevan. Nilai aiken's V berkisar dari 0-1 dengan nilai aiken's V 0,5 (Sugiyono, 2007).

Table 3.8 Penilaian Judgment Expert

No Aitem	Skor Judgment Expert	No Aitem	Skor Judgment Expert
1	4	25	3
2	4	26	3
3	4	27	4
4	3	28	4
5	4	29	4
6	4	30	4
7	4	31	3
8	4	32	4
9	4	33	3
10	3	34	4
11	3	35	3
12	5	36	4
13	5	37	4
14	3	38	4
15	3	39	3
16	4	40	3

17	4	41	4
18	5	42	4
19	5	43	3
20	3	44	3
21	4	45	4
22	5	46	4
23	3	47	3
24	3	48	3

Berdasarkan skor validasi judgment experts maka dicari nilai aiken V, nilai aiken V di bawah 0.5 dinyatakan tidak valid, sedangkan untuk nilai aiken V di atas 0.5 dinyatakan valid. Berdasarkan pencarian hasil dari aiken V instrument kematangan karir dengan 48 butir aitem, 1 validator maka dinyatakan bahwa 48 aitem Valid dan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Reliabilitas merupakan suatu ketetapan tes yang apabila diberikan kepada subjek yang sama untuk mengetahui ketetapan dilihat dari kesejajarannya (Arikunto, 2006). Teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah teknik *Alpha Cronbach* dengan tujuan agar hasil uji reliabilitas yang didapatkan akan lebih mendekati hasil yang sebenarnya. Tabel dibawah ini merupakan hasil reliabilitas dari skala konsep diri yang dicari dengan menggunakan bantuan dari IBM SPSS Statistic 20:

Table 3.9 Hasil Reliabilitas Konsep Diri

Cronbach's Alpha	N of Items
,931	41

Berdasarkan hasil reliabilitas di atas dapat dilihat bahwa reliabilitas dari skala komunikasi interpersonal adalah 0,931. Berdasarkan nilai koefisien alpha, maka reliabilitas skala ini tergolong baik dan dapat digunakan dengan layak dan reliabel.

Tabel 3.10 Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri Pasca Uji Coba

Variable	Aspek/ dimensi	Indicator	No item		Jumlah	
			Favorable	Unfavorable		
Konsep diri	Pengetahuan	Menyadari watak kepribadian	1,2,3,4	5,6,7,8	8	
		Memahami kemampuan diri	9,10,11,12	12,14,15,16	8	
	Harapan	Pengetahuan tentang diri	17,18,19,20	21,22,23,24	8	
		Berusaha untuk memahami diri	25,26,27,28	29,30,31,32	8	
	Penilaian	Menerima diri apa adanya	33,34,35,36	37,38,39,40	8	
		Merasa diri berharga	41,42,43,44	45,46,47,48	8	
	Total					48

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa setelah penulisan melakukan uji coba kepada siswa kelas VII sebanyak 41 responden sehingga didapatkan ada 7 aitem yang gugur dikarenakan nilai CITC kurang dari 0,25. Aitem-aitem yang gugur tersebut

adalah aitem no 10, 15,23,24,32,40 dan 42 sehingga kurangnya aitem dari 48 aitem awal menjadi 41 aitem yang valid.

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala Likert. Dengan pengumpulan data secara langsung yaitu dengan membagikan skala kepada siswa. Sugiyono (2013) menyatakan Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai *variable* penelitian. Dengan skala Likert maka *variable* yang akan dijabarkan menjadi *indicator variable*. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju(TS),Sangat Tidak Setuju (STS). Responden dapat memilih salah satu jawaban sesuai dengan keadaan yang dimiliki oleh reponden.

G. Teknik analisis data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah ketentuan yang dilakukan untuk melihat data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka menggunakan metode parametric, namun apabila data berdistribusi tidak normal maka menggunakan metode non-parametrik. Untuk mendeteksi normalitas uji ini dilakukan dengan uji statistic dengan bantuan SPSS Versi 20.

2. Uji Linearitas

Linearitas adalah suatu keadaan dimana hubungan antara *variable* bebas dan *variable* terikat bersifat linear dalam *range* *variable* independen tertentu. Pengujian linearitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa rata-rata dari data penelitian yang diperoleh berada dalam garis lurus.

3. Uji Hipotesis

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji hipotesis yaitu Korelasi *product moment*. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini jika data berdistribusi normal yaitu dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel apabila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio dengan arah hubungan simetrik. Koefisien yang dihasilkan bernilai antara -1 hingga +1, yang menunjukkan apakah hubungan linear tersebut positif atau negatif.

Tanda positif menunjukkan adanya arah hubungan yang searah atau dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel (x dan y) adalah berbanding lurus yang berarti semakin tinggi variabel bebas (x) akan semakin tinggi pula variabel terikatnya (y), dan sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan adanya arah hubungan yang berlawanan atau dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel (x dan y) adalah berbanding terbalik yang berarti semakin tinggi variabel bebas (x) akan semakin rendah pula variabel terikatnya (y). Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment* secara manual adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2007) :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} + \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dan y

$$x = (X_i - \bar{X})$$

$$y = (Y_i - \bar{Y})$$

Ketentuan uji hipotesis dengan korelasi product moment adalah sebagai berikut (Muhid, 2019):

“Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima”
 “Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak”

“Bila r hitung lebih kecil dari tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan sebaliknya, bila r hitung lebih besar dari r tabel ($r_h > r$ tabel)”. Sedangkan apabila nilai distribusi data bersifat tidak normal, maka uji korelasi yang akan digunakan adalah uji korelasi rank spearman (Sugiyono, 2007). Jika korelasi bersifat positif maka ada hubungan searah antara kedua variabel yang artinya semakin tinggi variabel bebas maka semakin tinggi pula variabel terikat. Namun, jika korelasi bersifat negative berarti adanya hubungan yang tidak searah yang artinya semakin tinggi variabel bebas maka semakin rendah variabel terikatnya. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan korelasi rank Spearman secara manual adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum bt^2}{n(n^2 - 1)}$$

ρ = Koefisien korelasi Spearman

Peneliti menguji signifikansi korelasi (apakah koefisien korelasi itu dapat di generalisasikan atau tidak) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

r =Koefisien korelasi Spearman

n =Jumlah sampel
Ketentuan uji hipotesis dengan korelasi

rank Spearman adalah sebagai berikut:

“Jika signifikansi $> 0,05$, maka diterima”

“Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima

“ H_0 diterima bila harga ρ hitung lebih kecil dari ρ table”

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data yang akan peneliti sajikan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Adapun deskripsi data yang peneliti sajikan berupa distribusi frekuensi, beserta presentasi frekuensi dan perolehan dari skor.

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) konsep diri dan variabel terikat (Y) komunikasi interpersonal. Tahapan penelitian ini diawali dengan memasukkan surat izin penelitian ke SMP N2 Sungai Tarab. Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada siswa kelas VII SMP N2 Sungai Tarab secara langsung dengan jarak usia subjek 13 tahun sampai 15 tahun. Responden penelitian ini sebanyak 41 subjek siswa kelas VII.

1. Deskripsi data penelitian

Hasil pengumpulan data konsep diri dan komunikasi interpersonal dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

Table 4.1 Hasil Uji Data Empirik dan Data Hipotetik

	Variable	N	Min	Max	Range	Mean	SD
Empirik	KD	41	120	174	54	144,2	13,4
	KI	41	151	198	47	169,2	12,8
Hipotetik	KD	41	48	192	72	120	12
	KI	41	56	224	84	140	14

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil pengumpulan data secara empirik konsep diri didapatkan dengan nilai minimum (min) 120, maksimum (max) 174, rata-rata (mean) 144,2 dan standar deviasi (SD) 13,4. Sedangkan nilai hipotetik diperoleh nilai

minimum (min) 48, maksimum (max)192, rata-rata (mean) 72 dan standar deviasi (SD)12. Sedangkan untuk komunikasi interpersonal didapatkan dengan nilai minimum (min)151, maksimum (max) 198, rata-rata (mean) 47 dan standar deviasi (SD)12,8. Sedangkan nilai hipotetik diperoleh nilai minimum (min) 56, maksimum (max) 224, rata-rata (mean)8 4 dan standar deviasi (SD) 14.

Perbandingan antara data empirik dan data hipotetik berdasarkan analisis dari tabel diatas didapatkan bahwa mean untuk data empirik variable konsep diri 144,2, sedangkan mean untuk data hipotetik sebesar 120. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data empirik lebih tinggi dibandingkan dengan data hipotetik maka simpulannya adalah dibandingkan dengan perkiraan alat ukur, secara rata-rata siswa kelas VII yang diukur pada saat melakukan penelitian memiliki konsep diri yang tinggi.

Sedangkan, Perbandingan antara data empirik dan data hipotetik berdasarkan analisis dari tabel di atas didapatkan bahwa mean untuk data empirik variable komunikasi interpersonal 169,2, sedangkan mean untuk data hipotetik sebesar 140. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data empirik lebih tinggi dibandingkan dengan data hipotetik maka simpulannya adalah dibandingkan dengan perkiraan alat ukur, secara rata-rata siswa kelas VII yang diukur pada saat melakukan penelitian memiliki komunikasi interpersonal yang tinggi.

2. Kategorisasi Data

Kategorisais menurut (Azwar, 2011) dapat dibagi menjadi tiga kategori maupun lima kategori. Peneliti mengambil tiga kategorisasi data dengan rumus sebagai berikut:

Table 4.2
Kategorisasi Data

Rumus	Kriteriakategori
$X < m - 1SD$	Rendah
$m - 1SD \leq X \leq m + 1SD$	Sedang
$X \geq m + 1SD$	Tinggi

Kategorisasi data konsep diri dan komunikasi interpersonal siswa kelas VII SMP N2 Sungai Tarab dicari dengan pedoman rumus kategori yang dipaparkan di atas menjadi tiga kategori seperti berikut:

Tabel 4.3 Kriteria Kategorisasi Data

Konsep Diri

Rumus	Kriteria kategorisasi
$X < 97,4$	Rendah
$97,4 \leq X \leq 154$	Sedang
$X \geq 154$	Tinggi

Komunikasi Interpersonal

Rumus	Kriteria kategorisasi
$X < 96,8$	Rendah
$96,8 \leq X \leq 149,2$	Sedang
$X \geq 149,2$	Tinggi

Berdasarkan rumus kategori variabel di atas, peneliti bisa melakukan kategorisasi untuk melihat kategori konsep diri dan komunikasi interpersonal rendah, sedang dan tinggi.

Kategorisasi juga peneliti lakukan terhadap aspek konsep diri yaitu pengetahuan, harapan dan penilaian. Hal ini peneliti lakukan bertujuan untuk melihat lebih dalam kategori peraspek untuk melihat kategori rendah, sedang dan tinggi. Berikut kriteria kategori data berdasarkan aspek konsep diri.

Tabel 4.4) Kriteria Kategorisasi Berdasarkan Aspek Konsep Diri (Pengetahuan)

Rumus	Kriteria kategorisasi
$X < 32,7$	Rendah
$32,7 \leq X 51,3$	Sedang
$X \geq 51,3$	Tinggi

Tabel 4.5

Kriteria Kategorisasi Berdasarkan Aspek Konsep Diri (Harapan)

Rumus	Kriteria kategorisasi
$X < 30,3$	Rendah
$30,3 \leq X 47,7$	Sedang
$X \geq 47,7$	Tinggi

Tabel 4.6

Kriteria Kategorisasi Berdasarkan Aspek Konsep Diri (Penilaian)

Rumus	Kriteria kategorisasi
$X < 32,7$	Rendah
$32,7 \leq X 51,3$	Sedang
$X \geq 51,3$	Tinggi

Tabel 4.7
Kriteria Kategorisasi Berdasarkan Aspek Komunikasi
Interpersonal (Keterbukaan)

Rumus	Kriteria kategorisasi
$X < 9,3$	Rendah
$9,3 \leq X < 14,7$	Sedang
$X \geq 14,7$	Tinggi

Tabel 4.8 Kriteria Kategorisasi Berdasarkan Aspek
Komunikasi Interpersonal (Kejujuran)

Rumus	Kriteria kategorisasi
$X < 23,3$	Rendah
$23,3 \leq X < 36,7$	Sedang
$X \geq 36,7$	Tinggi

Tabel 4.9
Kriteria Kategorisasi Berdasarkan Aspek Komunikasi
Interpersonal (Kepercayaan)

Rumus	Kriteria Kategorisasi
$X < 14$	Rendah
$14 \leq X < 22$	Sedang
$X \geq 22$	Tinggi

Tabel 4.10
Kriteria Kategorisasi Berdasarkan Aspek Komunikasi
Interpersonal (Empati)

Rumus	Kriteria kategorisasi
$X < 32,7$	Rendah
$32,7 \leq X < 51,3$	Sedang
$X \geq 51,3$	Tinggi

Berdasarkan kriteria yang sudah ada di atas, peneliti dapat melakukan kategorisasi data dari aspek konsep diri dan komunikasi interpersonal pada remaja di SMP N2Sungai Tarab dengan tiga kategori yang terdiri dari kategori rendah, sedang, dan tinggi.

3. Deskripsi kategoriasi konsep diri

Berdasarkan rumus kategori data penelitian diatas, maka didapatkan hasil data kategori konsep diri pada remaja di SMP N2 Sungai Tarab yang berbentuk table dibawah ini:

Table 4.12 Hasil Penelitian Konsep diri

No	Nama	Skor	Kategori
1	DP	133	sedang
2	ANP	113	sedang
3	AMF	108	sedang
4	LA	115	sedang
5	RN	119	sedang
6	A	130	sedang
7	AF	116	sedang
8	AH	114	sedang
9	AK	116	sedang
10	APC	142	sedang

11	HM	148	sedang
12	MR	142	sedang
13	IAZ	137	sedang
14	D	133	sedang
15	RAP	112	sedang
16	ZAZ	153	sedang
17	SZ	112	sedang
18	FF	130	sedang
19	BWRT	118	sedang
20	M	118	sedang
21	AS	140	sedang
22	RF	147	sedang
23	MF	112	sedang
24	ZAZ	125	sedang
25	HM	126	sedang
26	M	138	sedang
27	SA	127	sedang
28	AFP	132	sedang
29	MD	101	sedang
30	MA	109	sedang
31	MF	125	sedang
32	RTA	121	sedang
33	FD	117	sedang
34	DS	116	sedang
35	AZ	123	sedang
36	ATN	134	sedang
37	NF	119	sedang
38	MAF	154	sedang
39	MR	116	sedang
40	RP	114	sedang

41	AS	132	sedang
Jumlah		5137	sedang
Rata-rata		125,2927	

Berdasarkan data di atas, hasil kategori konsep diri dari 41 subjek remaja SMP N2 Sungai Tarab 41 subjek dengan kategori sedang. Jumlah skor per aspek yaitu 5137 dengan rata-rata 125,2927 yang termasuk kepada kategori sedang. Untuk mempermudah melihat data, peneliti menyediakan tabel frekuensi data kategori sebagai berikut.

4.13 Tabel Frekuensi Konsep Diri

Kategori

	Frequenc y	Perce nt	Valid Perce nt	Cumulative Percent
Valid sedang	41	100,0	100,0	100,0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui remaja SMP N2 Sungai Tarab dengan kategori sedang terdapat 41 orang dengan peresentase 100%, Selanjutnya, peneliti melakukan kategori terhadap aspek konsep diri remaja SMP N2 Sungai Tarab dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran kategori dari aspek-aspeknya berdasarkan kriteria per aspek konsep diri remaja SMP N2 Sungai Tarab.

Table 4.14 Kategori Hasil Penelitian Aspek Konsep Diri

No	Nama	S	K	S	K	S	K
			X1		X2		X3
1	DP	38	S	45	S	50	S
2	ANP	34	S	34	S	45	S
3	AMF	35	S	31	S	42	S
4	LA	35	S	34	S	46	S
5	RN	37	S	37	S	45	S
6	A	43	S	39	S	48	S
7	AF	36	S	36	S	44	S
8	AH	37	S	33	S	44	S
9	AK	40	S	35	S	41	S
10	APC	46	S	43	S	53	T
11	HM	47	S	45	S	56	T
12	MR	46	S	45	S	51	S
13	IAZ	43	S	43	S	51	S
14	D	44	S	43	S	46	S
15	RAP	35	S	34	S	43	S
16	ZAZ	47	S	47	S	59	T
17	SZ	35	S	33	S	44	S
18	FF	42	S	38	S	50	S
19	BWRT	37	S	38	S	43	S
20	M	35	S	38	S	45	S
21	AS	46	S	42	S	52	T
22	RF	45	S	43	S	59	T
23	MF	35	S	35	S	42	S
24	ZAZ	38	S	40	S	47	S
25	HM	41	S	39	S	46	S
26	M	44	S	45	S	49	S

27	SA	39	S	41	S	47	S
28	AFP	41	S	44	S	47	S
29	MD	32	S	31	S	38	S
30	MA	33	S	35	S	41	S
31	MF	40	S	38	S	47	S
32	RTA	36	R	41	S	44	S
33	FD	39	S	34	S	44	S
34	DS	36	S	36	S	44	S
35	AZ	38	S	38	S	47	S
36	ATN	39	S	45	S	50	S
37	NF	41	S	35	S	43	S
38	MAF	48	S	47	S	59	T
39	MR	35	S	38	S	43	S
40	RP	38	S	33	S	43	S
41	AS	40	S	45	S	47	S
Jumlah		1616	S	1596	S	1925	S
Rata-rata		39		39		47	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kategori peraspek dari konsep diri remaja SMP N2 Sungai Tarab dengan responden 41 orang. Pada aspek pengetahuan terdapat 1 subjek dengan kategori rendah dan 40 subjek dengan kategori sedang. Aspek harapan terdapat 41 subjek dengan sedang. Aspek Penilaian terdapat 35 subjek dengan kategori sedang dan 6 subjek dengan kategori tinggi.

Selain itu, peneliti juga mencari Persentase skor per aspek variabel bebas (konsep diri). Hasil data dari variabel konsep diri yang didapatkan setelah penyebaran angket dilakukan kepada 41 responden, dengan 42 item pernyataan dan 4 pilihan untuk

jawaban, maka diketahui presentase dari masing-masing aspek yaitu seperti tabel dibawah ini.

Table 4.15 Persentase Skor Per Aspek Konsep Diri

No	Aspek	Σ skor	% skor
1	Pengetahuan	1616	70%
2	Harapan	1596	75%
3	Penilaian	1925	78%
	Jumlah	5137	75%

Rata-rata perolehan skor berdasarkan hasil dari pengumpulan data di atas didapat sebesar 75% yang mana skor tertinggi berada pada aspek penilaian sebesar 78% dan skor terendah terdapat pada aspek pengetahuan sebesar 70%. Hal ini menunjukkan bahwa remaja SMP N2 Sungai Tarab mampu untuk mengkonsepkan dirinya dengan baik.

4. Deskripsi Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan rumus kategori data penelitian di atas, maka didapatkan hasil data kategori komunikasi interpersonal pada remaja di SMP N2 Sungai Tarab yang berbentuk table di bawah ini:

Table 4.16 Kategori Hasil Penelitian Aspek Komunikasi Interpersonal

No	Nama	Skor	Kategori
1	DP	126	Sedang
2	ANP	118	Sedang
3	AMF	112	Sedang
4	LA	120	Sedang
5	RN	120	Sedang
6	A	129	Sedang
7	AF	120	Sedang

8	AH	113	Sedang
9	AK	117	Sedang
10	APC	134	Sedang
11	HM	152	Tinggi
12	MR	143	Sedang
13	IAZ	150	Tinggi
14	D	127	Sedang
15	RAP	114	Sedang
16	ZAZ	138	Sedang
17	SZ	113	Sedang
18	FF	129	Sedang
19	BWRT	123	Sedang
20	M	126	Tinggi
21	AS	154	Sedang
22	RF	153	Tinggi
23	MF	113	Sedang
24	ZAZ	131	Sedang
25	HM	128	Sedang
26	M	139	Sedang
27	SA	124	Sedang
28	AFP	145	Sedang
29	MD	111	Sedang
30	MA	118	Sedang
31	MF	132	Sedang
32	RTA	126	Sedang
33	FD	127	Sedang
34	DS	128	Sedang
35	AZ	132	Sedang
36	ATN	121	Sedang
37	NF	116	Sedang

38	MAF	130	Sedang
39	MR	125	Sedang
40	RP	114	Sedang
41	AS	147	Sedang
Jumlah		5238	Sedang
Rata-rata		128	

Berdasarkan data di atas, hasil kategori komunikasi interpersonal dari 41 subjek remaja SMP N2 Sungai Tarab 37 subjek dengan kategori sedang dan 4 subjek dengan kategori tinggi. Jumlah skor per aspek yaitu 5238 dengan rata-rata 128 yang termasuk kepada kategori sedang. Untuk mempermudah melihat data, peneliti menyediakan tabel frekuensi data kategori sebagai berikut.

4.17 Tabel Frekuensi Konsep Diri

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang	37	90,2	90,2	90,2
	tinggi	4	9,8	9,8	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui remaja SMP N2 Sungai Tarab dengan kategori sedang terdapat 37 orang dengan persentase 90,2% dan 4 subjek dengan kategori tinggi. Selanjutnya, peneliti melakukan kategori terhadap aspek konsep diri remaja SMP N2 Sungai Tarab dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran kategori dari aspek-aspeknya berdasarkan kriteria per aspek konsep diri remaja SMP N2 Sungai Tarab.

Table 4.18 Kategori Hasil Penelitian Aspek Komunikasi Interpersonal

No	Nama	S	K	S	K	S	K	S	K
			X1		X2		X3		X4
1	DP	12	S	31	S	17	S	44	S
2	ANP	14	S	29	S	17	S	39	S
3	AMF	12	S	29	S	15	S	37	S
4	LA	11	S	30	S	17	S	40	S
5	RN	14	S	29	S	16	S	39	S
6	A	15	T	34	S	17	S	40	S
7	AF	16	T	30	S	16	S	39	S
8	AH	14	S	29	S	15	S	37	S
9	AK	13	S	30	S	17	S	38	S
10	APC	13	S	31	S	19	S	47	S
11	HM	18	S	38	T	22	S	49	S
12	MR	13	S	36	S	20	S	49	S
13	IAZ	20	S	36	S	21	S	50	S
14	D	13	S	33	S	18	S	42	S
15	RAP	14	S	28	S	15	S	38	S
16	ZAZ	14	S	32	S	18	S	48	S
17	SZ	13	S	30	S	16	S	36	S
18	FF	11	S	31	S	20	S	43	S
19	BWRT	15	T	29	S	16	S	41	S
20	M	16	T	31	S	18	S	40	S
21	AS	18	T	38	T	22	S	51	S
22	RF	19	T	37	T	22	S	50	S
23	MF	12	S	30	S	14	R	38	S
24	ZAZ	15	T	31	S	14	R	46	S
25	HM	11	S	31	S	19	S	45	S
26	M	16	T	34	S	17	S	48	S

27	SA	15	T	33	S	17	S	37	S
28	AFP	17	T	37	T	18	S	50	S
29	MD	12	S	28	S	15	S	36	S
30	MA	14	S	31	S	16	S	39	S
31	MF	16	T	33	S	18	S	43	S
32	RTA	13	S	31	S	17	S	41	S
33	FD	16	T	34	S	18	S	38	S
34	DS	12	S	32	S	20	S	41	S
35	AZ	16	T	31	S	19	S	45	S
36	ATN	13	S	30	S	15	S	41	S
37	NF	12	T	29	S	18	S	38	S
38	MAF	12	S	30	S	18	S	46	S
39	MR	16	T	31	S	18	S	39	S
40	RP	13	S	31	S	13	R	38	S
41	AS	19	T	37	T	19	S	49	S
Jumlah		588	S	1305	S	717	S	1735	S
Rata-rata		14		32		17		42	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kategori peraspek dari komunikasi interpersonal remaja SMP N2 Sungai Tarab dengan responden 41 orang. Pada aspek keterbukaan 24 subjek dengan kategori sedang dan 17 subjek dengan kategori tinggi. Aspek kejujuran terdapat 36 subjek dengan sedang dan 5 subjek dengan kategori tinggi. Aspek kepercayaan 3 subjek dengan kategori rendah dan 38 subjek dengan kategori tinggi. Terakhir pada subjek empati terdapat 40 subjek dengan kategori sedang.

Selain itu, peneliti juga mencari Persentase skor per aspek variable komunikasi interpersonal. Hasil data dari variabel komunikasi interpersonal yang didapatkan setelah penyebaran angket dilakukan kepada 41 responden, dengan 41 item pernyataan dan 4 pilihan untuk

jawaban, maka diketahui presentase dari masing-masing aspek yaitu seperti tabel di bawah ini.

Table 4.19 Persentase Skor Per Aspek Komunikasi Interpersonal

No	Aspek	Σ Skor	% Skor
1	Keterbukaan	558	72%
2	Kejujuran	1305	80%
3	kepercayaan	717	73%
4	Empati	1705	76%
	Jumlah	4305	75%

Rata-rata perolehan skor berdasarkan hasil dari pengumpulan data di atas didapat sebesar 75% yang mana skor tertinggi berada pada aspek kejujuran sebesar 80% dan skor terendah terdapat pada aspek keterbukaan sebesar 72% kesimpulan dari data diatas yaitu menunjukkan bahwa pada remaja SMP N2 Sungai Tarab mampu untuk menerapkan sikap jujur dalam berkomunikasi interpersonal.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Mengetahui signifikan hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal remaja SMP N2 Sungai Tarab merupakan tujuan dari analisis data dalam penelitian. Berikut hasil uji normalitas da linearitas dengan menggunakan SPSS 20.

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas yaitu mengetahui apakah sampel yang berasal dari populasi bersifat normal atau masalah sebaliknya. Uji normalitas yang peneliti gunakan pada penelitian adalah Shapiro-wilk dengan taraf signifikansi 0.05 karena peneliti menggunakan subjek atau sampel < 50. Apabila nilai signifikansi lebi

besr dari 0.05 maka data dapat dikatakan normal. Hasil uji normalitas konsep diri dengan komunikasi interpersonal sebagai berikut:

Table 4.20 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

	Tests of Normality		
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Konsep Diri	,954	41	,100
Komunikasi Interpersonal	,926	41	,011

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk di atas diketahui bahwa kedua variable dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal. Hal ini dibuktikan dengan didapatkannya hasil uji normalitas signifikansi Shapiro-Wilk koksep diri sebesar 0,100 dan nilai signifikansi komunikasi interpersonal sebesar 0,011. Suatu variable dapat dikatakan berdistribusi normal dengan syarat nilai signifikansi > 0.05 . Sedangkan dari table diatas dapat diketahui nilai signifikansi komunikasi interpersonal $< 0,05$ yang berarti variable berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear atau tidak secara signifikansi terhadap variable yang diukur. Variable X dan Y dapat dikatakan memiliki korelasi yang baik apabila memiliki hunungan linear yang signifikan. Uji linearitas yang dalam penelitian ini menggunakan *deviation of linearity* dengan taraf singnifikan 0.05. variable penelitian ini dapat dikatakan linear jika memperoleh nilai signifikansi > 0.05 . berikut hasil uji linearitas yang peneliti sajikan dalam bentuk table adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hasil Linearitas

			Sig.
Komunikasi Interpersonal * Konsep Diri	Between Groups	(Combined)	,004
		Linearity	,000
		Deviation from Linearity	,447
	Within Groups		
	Total		

Hasil yang dapat dilihat pada table di atas pada *deviation of linearity* didapatkan nilai signifikansi sebesar $0.0447 > 0.05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan linear yang signifikan pada konsep diri dengan komunikasi interpersonal.

C. Pengujian Hipotesis

Uji korelasi dianalisis menggunakan uji statistic non-parametrik dengan mode rank spearman karena hasil dari uji normalitas data diatas berdistribusi tidak normal. Korelasi dapat berupa positif maupun negative. Apabila data berdistribusi positif maka hubungan variable bersifat searah. Maksudnya yaitu semakin tinggi nilai variable bebas maka semakin tinggi pula nilai variable terikat. Sedangkan apabila data bersistribusi negative maka dapat diartikan hubungan antar pervariabel tidak searah. Artinya adalah apabila variable bebas semakin tinggi maka variable terikatnya akan semakin rendah. Berikut adalah hasil uji hipotesis dengan metode rank spearman beserta table interpretasi data menurut Sugiyono (dalam Nurul 2021) dengan menggunakan SPSS 20 sebagai berikut:

Table 4.23 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.1999	Sangat Rendah
0.20-0.3999	Rendah
0.40-0.5999	Sedang
0.50-0.7999	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Table 4.22 Interpretasi Koefisien Korelasi

		Correlations	
		Konsep Diri	Komunikai Interpersonal
Spearman's rho	Konsep Diri	1.000	.855**
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	41	41
	Komunikai Interpersonal	.855**	1.000
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan analisis pada table di atas dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar $0.855 > 0.335$. Hal ini menunjukan koefisien positif yang artinya ada hubungan searah pada kedua variable. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menyatakan adanya hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada remaja SMP N2 Sungai Tarab dengan tanda positif pada hasil yang dapat diartikan dengan semakin tinggi konsep diri maka komunikasi interpersonal juga akan semakin tinggi.

D. Analisis Tambahan

Analisis tambahan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui lebih dalam hubungan antara variable konsep diri dengan aspek-aspek variable Y.

1. Korelasi konsep diri dengan keterbukaan

Uji hipotesis tambahan dilakukan untuk melihat korelasi antara variable konsep diri dengan aspek-aspek variable Y (keterbukaan). Berikut adalah hasil korelasi antara keduanya yang disediakan dalam bentuk table di bawah ini:

Table 4.24 korelasi konsep diri dengan Y1

			X	Y1
		Correlation Coefficient	1.000	.295
X		Sig. (2-tailed)	.	.061
		N	41	41
Spearman's rho		Correlation Coefficient	.295	1.000
	Y1	Sig. (2-tailed)	.061	.
		N	41	41

Hasil yang diperoleh dari data dalam table di atas yaitu adanya hubungan antara konsep diri dengan aspek keterbukaan dengan nilai koefisien sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya ada hubungan searah yang sangat signifikan antara keduanya.

2. Korelasi konsep diri dengan kejujuran

Uji hipotesis tambahan dilakukan untuk melihat korelasi antara variable konsep diri dengan aspek-aspek variable Y (kejujuran). Berikut adalah hasil korelasi antara keduanya yang disediakan dalam bentuk table di bawah ini:

Table 4.25 korelasi konsep diri dengan Y2

		X	Y2
	Correlation Coefficient	1.000	.661**
X	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	41	41
Spearman's rho	Correlation Coefficient	.661**	1.000
Y2	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil yang diperoleh dari data dalam table di atas yaitu adanya hubungan antara konsep diri dengan aspek kejujuran dengan nilai koefisiensi sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya ada hubungan searah yang sangat signifikan antara keduanya

3. Korelasi konsep diri dengan kepercayaan

Uji hipotesis tambahan dilakukan untuk melihat korelasi antara variable konsep diri dengan aspek-aspek variable Y (kepercayaan). Berikut adalah hasil korelasi antara keduanya yang disediakan dalam bentuk table di bawah ini:

Table 4.26 korelasi konsep diri dengan Y3

		X	Y3
	Correlation Coefficient	1.000	.648**
X	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	41	41
Spearman's rho	Correlation Coefficient	.648**	1.000
Y3	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil yang diperoleh dari data dalam table di atas yaitu adanya hubungan antara konsep diri dengan aspek kepercayaan dengan nilai koefisiensi sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya ada hubungan searah yang sangat signifikan antara keduanya

4. Korelasi konsep diri dengan empati

Uji hipotesis tambahan dilakukan untuk melihat korelasi antara variable konsep diri dengan aspek-aspek variable Y (empati). Berikut adalah hasil korelasi antara keduanya yang disediakan dalam bentuk table di bawah ini:

Table 4.27 Korelasi Konsep Diri Dengan Y4

			Correlations	
			X	Y4
X		Correlation Coefficient	1.000	.839**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	41	41
Spearman's rho		Correlation Coefficient	.839**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil yang diperoleh dari data dalam table di atas yaitu adanya hubungan antara konsep diri dengan aspek empati dengan nilai koefisiensi sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya ada hubungan searah yang sangat signifikan antara keduanya

Hasil yang diperoleh dari data dalam table di atas yaitu adanya hubungan antara konsep diri dengan aspek mendengarkan dengan nilai koefisiensi sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya ada hubungan searah yang sangat signifikan antara keduanya.

Berdasarkan hasil dari korelasi konsep diri dengan aspek-aspek komunikasi interpersonal dapat diketahui bahwa aspek kompetensi dalam pemilihan pekerjaan adalah aspek yang memiliki nilai korelasi yang lebih tinggi dari aspek lainnya. Artinya, semakin tinggi konsep

diri pada remaja SMP N2 Sungai Tarab maka semakin tinggi pula komunikasi interpersonal pada diri, begitu juga sebaliknya jika konsep diri siswa rendah maka komunikasi interpersonalnya juga semakin rendah.

E. Pembahasan

Tujuan dalam penelitian adalah untuk melihat korelasi antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada remaja SMP N2 Sungai Tarab. Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan didapatkan nilai korelasi 0.855 dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ yang diuji menggunakan *two-tailed tes* yang menyatakan hasil hipotesis (H_a) diterima. Pernyataan diatas menunjukkan adanya korelasi yang sangat signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada remaja SMP N2 Sungai Tarab. Artinya, semakin tinggi konsep diri siswa maka semakin tinggi pula komunikasi interpersonalnya, begitu juga sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah pula komunikasi interpersonalnya.

Rogers mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi dari mulut kemulut yang terjadi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi. Konsep diri terbentuk melalui imajinasi individu tentang respon yang diberikan oleh orang lain, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sulvian (Rahmat, 2001) bahwa jika kita diterima orang lain, disenangi dan dihormati karena ke adaan diri kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita. Konsep diri menurut Calhoun dan Acocella adalah suatu susunan konsep hipotesis yang merujuk pada perangkat kompleks dari karakteristik proses fisik, perilaku, dan kejiwaan diri seseorang. Jadi jelas bahwa konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dengan pengalaman yang terus-menerus dan terdiferensiasi. Dasar dari konsep diri individu ditanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya dikemudian hari. Hal ini membuktikan

bahwa konsep diri sangat penting untuk komunikasi interpersonal antar individu. Maka, untuk memudahkan seseorang berkomunikasi di khalayak ramai, individu juga perlu meningkatkan konsep dirinya agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Sedangkan dimensi yang harus ada pada diri individu ada tiga yaitu pengetahuan, harapan dan penilaian. Hal ini menunjukkan pentingnya komunikasi interpersonal bagi individu untuk mendapatkan apa yang diinginkan, bagaimana individu dapat berhubungan positif dengan orang lain serta untuk mewujudkan aktualisasi dirinya.

Individu dengan konsep diri yang tinggi akan menunjukkan cara individu untuk memandang dan merasakan dirinya. Sedangkan individu dengan konsep diri yang rendah akan merasa pasrah dengan apa yang terjadi dengan hidupnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu: Berdasarkan penelitian Pratiwi Wahyu Widiarti tentang: “Kosep Diri dan Komunikasi Interpersonal dalam pendampingan pada siswa SMP se kota Yogyakarta”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa SMP sekota Yogyakarta. Subjek penelitian kota Yogyakarta berjumlah 15, sedang SMP Swasta ada 42 SMP. Berdasarkan pengambilan sampel dengan teknik cluster multi stage sampling, diperoleh jumlah sampel 449 siswa. Hasil penelitian adalah, pertama, konsep diri siswa berimbang antara yang memiliki konsep diri yang rendah (222 orang: 49.4%), dengan yang memiliki konsep diri yang tinggi (yaitu 227 orang: 50.6%). Kedua, dari aspek-aspek konsep diri, diperoleh hasil, yang memiliki: a) konsep diri kerja/akademik yang tinggi sebanyak 262 siswa (58.4%); b) konsep diri keluarga yang tinggi sebanyak 257 siswa (57.2%); c) konsep diri fisik yang tinggi, yaitu 250 siswa (55.7%); d) konsep diri etik moral yang rendah ada 220 siswa (49%); e) konsep diri sosial yang rendah ada 220 siswa (49%); f) konsep diri personal yang rendah ada 216 siswa (48.1 persen). Ketiga, konsep diri yang cenderung rendah adalah konsep diri etik-moral, sosial dan personal, maka digunakan pendekatan bagi pendamping: a) dari sisi komunikasi

interpersonal: Nubuat yang dipenuhi sendiri; membuka diri; percaya diri; dan selektivitas; b) dari sisi gaya interaksi, dengan mengembangkan gaya interaksi yang mendorong. Persamaan penulisan karya ilmiah ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif, namun dalam penelitian di atas menggunakan teknik statistik deskriptif sedangkan pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, serta juga menggunakan variabel yang sama yaitu konsep diri dan komunikasi interpersonal.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu: Berdasarkan penelitian Shinta Dwi Putri, Wedra Aprison, Intan Sari tentang: “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa”

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya siswa yang memiliki komunikasi kurang baik, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah konsep diri, ketika konsep dirinya baik maka seharusnya dalam berkomunikasi siswa juga baik namun yang ditemukan di lapangan malah sebaliknya. Salah satu permasalahan yang ditemui yaitu siswa bisa berkomunikasi dengan siapa saja namun tidak suka dikritik atau disanggah ketika berbicara karena ia akan mudah tersinggung dan marah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konsep diri terhadap komunikasi interpersonal siswa di SMP N 3 Lubuk Basung. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 262 orang siswa, yang menjadi sampel penelitian sejumlah 72 orang siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah skala likert kemudian diolah dengan teknik analisis data menggunakan uji regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan jika komunikasi interpersonal siswa dipengaruhi konsep diri sebanyak 25,1% dengan sisa 74,9% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu persepsi interpersonal, atraksi interpersonal dan hubungan sosial dengan $\bar{Y} = 66,530 + 0,634X$, dimana dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap komunikasi interpersonal siswa di SMP N 3 Lubuk Basung.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif, subjeknya sama yaitu siswa SMP. Perbedaan pengumpulan data penelitian di atas menggunakan skala liker, sedang penelitian ini menggunakan angket dan kusioner.

Hasil uji korelasi yang didapatkan antara konsep diri dengan aspek-aspek komunikasi interpersonal juga didapatkan hasil bahwa terdapat korelasi yang sangat signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal. Hal ini dibuktikan dengan hasil korelasi konsep diri dengan aspek keterbukaan dengan $r = 0.295$ dan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang artinya korelasi antara keduanya sangat signifikan. Sedangkan untuk aspek kejujuran, kepercayaan, empati, dan mendengarkan dalam komunikasi interpersonal didapatkan nilai $r_{Y2} = 0.661$, $r_{Y3} = 0.648$, $r_{Y4} = 0.839$. Berdasarkan hasil korelasi konsep diri dengan aspek-aspek komunikasi interpersonal dapat disimpulkan bahwa korelasi antara konsep diri dengan aspek-aspek komunikasi interpersonal pada remaja SMP N2 Sungai Tarab sangat signifikan, dengan nilai korelasi tertinggi terdapat pada variabel konsep diri dengan aspek penilaian, sedangkan untuk terendah terdapat pada aspek penilaian. Perbedaannya yaitu penulisan karya ilmiah di atas menggunakan siswa SMP se Yogyakarta dan banyak subjek yang diteliti juga berbeda.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada remaja SMP N2 Sungai Tarab memiliki korelasi yang sangat signifikan, sehingga seorang remaja dapat berkomunikasi antar individu dengan baik dan juga lebih meningkatkan konsep diri dengan baik. Apabila konsep diri tinggi maka ia akan lebih leluasa untuk menonjokan dirinya di khalayak ramai karena konsep diri sangat penting dalam kehidupan dan berkomunikasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adanya korelasi antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada remaja SMP N2 Sungai Tarab yang dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas. Hal ini dapat dilihat dengan adanya tanda positif atau nilai signifikan 0.000 dengan nilai r (korelasi) sebesar 0.855 yang berarti ada hubungan searah antara keduanya. Semakin tinggi konsep diri pada remaja SMP N2 Sungai Tarab maka komunikasi interpersonal juga semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah konsep diri maka komunikasi interpersonal semakin rendah pula.

B. Implikasi

Hasil penelitian yang sudah diperoleh tentu akan ada tindak lanjutnya. Seperti sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya tentang konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada remaja SMP N2 Sungai Tarab untuk pembaca dari skripsi.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan, peneliti ingin memberi saran kepada:

1. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya sebagai acuan atau perbandingan. Namun, alangkah lebih baik jika peneliti selanjutnya menggunakan variable berbeda dari penelitian ini.

2. Bagi sekolah

Untuk lebih memperhatikan siswa dan mendukung agar siswa lebih mudah dan leluasa untuk berkomunikasi antar individu maupun khalayak ramai

3. Bagi remaja SMP N2 Sungai Tarab

Untuk lebih mengembangkan dan menonjolkan konsep diri agar lebih leluasa berkomunikasi antar individu atau khalayak ramai.

4. Bagi Guru

Bagi guru terutama guru konseling untuk lebih memperhatikan siswa bagaimana cara siswa mengkonsepkan dirinya dan bagaimana cara siswa berkomunikasi dilingkungan sekolah.

5. Bagi Orang Tua

Untuk lebih memperhatikan bagaimana anak dirumah dan memperhatikan anak berkomunikasi terutama dilingkungan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2011). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daud, M. (2003). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Prasaja.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Devito, J. A. (1997). *Komunikasi Antar Manusia Edisi Ke 5*. Jakarta: Professional Books.
- Devito, J. A. (2013). *The Interpersonal Communication Book 13 edition*. Jakarta: Pearson Education
- Gufon, M. & R. R. (2010). *Teori Psikologi*. Jakarta: Ar-Ruzz.
- Handayani, S. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pasa Siswa. *Jurnal*. Vol.11 No. 2
- Harahap, E., & Ahmad, S. (2014). *Komunikasi Antarpribadi : Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hurlock, E. . (2000). *Perkembangan Anak Jilid 2 (ed.6)*. Jakarta: Erlangga.
- Hutagalung. (2007). *Perkembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Diri Positif*. Jakarta: PT Indeks.
- Huuril'Ain, F. (2018). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunukasi Interpersonal Pada Mahasiswa Angkatan 2017 Fakultas Psikologi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi*. Uin Maulana Malik Ibrahim. Malang
- Irwan, S. (2017). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Interpesonal Pada Mahasiswa. *Jurnal Scholaria*. Vol.7 No 1
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana
- Kasmuri, Desmita, Atsani, U., Guspendri, N., Afwadi, Haviz, M., & M. (2017).). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Batusangkar*. IAIN Batusangkar.
- Kurniawati, N. . (2014). *Komunikasi Antar Pribadi : Konsep dan Teori Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pardede, Y. O. K. (2008). Konsep Diri Anak Jalana Usia Remaja. *Jurnal Psikologi*. Vol 1, No 2

- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2009). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rumani, S., & Sundari, S. (2004). *Perkembangan Anak Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Santrock, J. . (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja (6th ed)*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, J. (2006). *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
- Sarwono, J. (2011). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto. S. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Prasaja
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryabrata, S. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Syafirti, D. (2016). *HUBungan Konsep Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpesonal Pada Remaja*. Jakarta: Bayangkara Jakarta Raya.
- Umar, S. (2010). *Al-Asmaul Husna*. Jakarta: Qitshi Press.
- Widiarti, P. W. (2017). Konsep diri (self concept) dan komunikasi interpersonal dalam pendampingan pada siswa smp se kota Yogyakarta. *Jurnal kajian ilmu komunikasi*. Vol 47, No 1
- Yulandari, T. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Uin Suska Riau. *Skripsi*. Sastra Satu (S1) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru
- Yusuf. S. (2012). *Psikologi Perkembaangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wood, J. T. (2013). *Komunikasi Interpersonal : Interaksi Keseharian*. Jakarta:

Salemba Humanika.

Zain, Muhammad Ridho. 2020. Penyesuaian Diri dan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Asing Yang Mengalami Geger Budaya. *Jurnal Psikoborneo*. Vol 8, No 1